

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN *SCHADENFREUDE* PADA  
SISWA SMKN 3 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**MELANIA SULFIRA  
NIM. 180901058**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023**

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN *SCHADENFREUDE* PADA  
SISWA SMKN 3 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

Melania Sulfira  
NIM. 180901058

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

A R - R A N I R Y Pembimbing II

  
Barmawi, S.Ag., M.Si  
NIP. 197001032014111002

  
Nurul Adharina, S. Psi., M. Psi, Psikolog  
NIDN.

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN *SCHADENFREUDE* PADA  
SISWA SMKN 3 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Diajukan Oleh:**

**Melania Sulfira  
NIM. 180901058**

**Pada Hari, Tanggal: Rabu, 5 April 2023**

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

**Ketua,**

**Barmawi, S.Ag., M.Si  
NIP. 197001032014111002**

**Sekretaris,**

**Nurul Adharina, S. Psi., M. Psi, Psikolog  
NIDN.**

**Penguji I,**

**Juhanto, S. Ag., M.Si  
NIP. 197209021997031002**

**Penguji II,**

**Iyulen Pebri Zuanny, M. Psi, Psikolog  
NIDN. 2005029001**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry,**



**Dr. Muslim, M.Si  
NIP. 196610231994021001**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Melania Sulfira

NIM : 180901058

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh,  
Yang Menyatakan



*Melania*

Melania Sulfira  
NIM. 180901058

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap waktu. Shalawat beriring salam juga kita sanjungkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Empati dengan *Schadenfreude* pada Siswa SMKN 3 Banda Aceh”.

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat adanya doa dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Dr. Syafrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Psikologi yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada seluruh mahasiswa.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Psikologi yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.

4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Psikologi, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan juga selaku Penguji I dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan telah banyak memberi masukan pada skripsi ini.
6. Ibu Cut Rizka Aliana S.Psi., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si selaku pembimbing I dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada peneliti.
8. Ibu Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan meluangkan banyak waktu untuk melakukan bimbingan kepada peneliti.
9. Ibu Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons) Selaku penguji II yang telah bersedia menjadi penguji juga telah banyak memberikan saran dan masukan pada skripsi ini.
10. Ibu Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A selaku Penasehat Akademik yang telah membantu banyak hal dan meluangkan waktu hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Seluruh dosen beserta staff Program Studi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
12. Terima kasih kepada kedua orang tua saya Ibu Darmiana dan ayah Ardiansyah tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan moril serta doa yang tiada henti sehingga penulis sampai ke tahap akhir penyelesaian program S-1 ini.
13. Terima kasih kepada suami saya Martunis yang sudah banyak membantu dan mensupport saya dalam melakukan penelitian ini.
14. Terima kasih kepada kakak saya Allyca Putri Anjani, adik saya Intan Karina Michelia Cempaka yang selalu mendukung serta senantiasa berdoa tiada henti sehingga penulis sampai ke tahap akhir penyelesaian program S-1 ini.
15. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Nabila Angela Taufah, Zamharirah Ulya, Zaitin Humaira, Nurmuslimah, Zahratul Fitri, Salisa Auliani Fitri, Farah Fadillah, Adalia Ismuna, Eramadhani, Afra, Rika Amanatillah, Risda Ashfarina, dan Mirda Hamdan yang selalu membantu dan menyemangati peneliti.
16. Terima kasih kepada teman-teman sedari MTSS Febrina Indah Pratiwi, S.E., Putri Balqis, S.Pd., Diranty Rojatul Jannah, S. Tr. Gz., Maulia Thahara Putri, S.An, yang selalu berusaha untuk menghibur dan menemani peneliti dikala stres selama mengerjakan skripsi.
17. Terima kasih kepada seluruh teman-teman angkatan 2018 Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak membantu dalam berbagai hal.

18. Terima kasih kepada semua responden yang telah membantu mengisi kuesioner penelitian ini.

19. Terakhir yang paling penting terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah berusaha dan tetap bertahan selama 4,5 tahun ini untuk terus menjalankan tanggung jawab saya yang sudah diamanahkan dari semua keluarga besar kepada saya, terima kasih sudah melewatinya dengan berusaha menghilangkan rasa takut, dengan penuh keyakinan, sabar dan tegar.

Akhirnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan. Semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca. Terima kasih.

Banda Aceh,

Penulis,

معلة الرانرى Melania Sulfira

A R - R A N I R Y

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBARAN PERSETUJUAN .....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
ABSTRACT .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. <i>Schadenfreude</i> .....	14
1. Pengertian <i>Schadenfreude</i> .....	14
2. Dimensi-dimensi <i>Schadenfreude</i> .....	15
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Schadenfreude</i> .....	17
B. Empati .....	20
1. Pengertian Empati .....	20
2. Aspek-Aspek Empati.....	21
3. Faktor yang Mempengaruhi Empati .....	22
C. Hubungan Antara Empati dengan <i>Schadenfreude</i> .....	24
D. Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	27
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
1. Empati .....	28
2. <i>Schadenfreude</i> .....	28
D. Populasi dan Sampel .....	28
1. Populasi .....	28
2. Sampel .....	29

E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian .....	30
1. Administrasi Penelitian .....	30
2. Pelaksanaan Uji Coba .....	31
3. Pelaksanaan Penelitian .....	32
F. Teknik Pengumpulan Data .....	33
1. Alat Ukur Penelitian .....	33
2. Uji Validitas .....	36
3. Uji Daya Beda Aitem .....	38
4. Uji Reliabilitas .....	41
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	42
1. Teknik Pengolahan Data .....	42
2. Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Deskripsi Subjek Penelitian .....	48
1. Demografi Penelitian .....	48
2. Data Kategorisasi .....	50
B. Hasil Penelitian .....	54
1. Uji Prasyarat .....	54
2. Uji Hipotesis.....	56
C. Pembahasan.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>

AR - RANIRY

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa SMKN 3 Banda Aceh .....	29
Tabel 3.2 Sampel Penelitian Masing-masing Jurusan dan Kelas.....	30
Tabel 3.3 Skor Aitem <i>Favourable</i> dan <i>Unfavourable</i> .....	34
Tabel 3.4 Aspek dan Indikator Empati .....	34
Tabel 3.5 <i>Blueprint</i> Sebaran Aitem Skala Empati .....	34
Tabel 3.6 Aspek dan Indikator <i>Schadenfreude</i> .....	35
Tabel 3.7 <i>Blueprint</i> Sebaran Aitem Skala <i>Schadenfreude</i> .....	36
Tabel 3.8 Komputasi CVR Empati .....	37
Tabel 3.9 Komputasi CVR <i>Schadenfreude</i> .....	38
Tabel 3.10 Koefisien Uji Daya Beda Aitem Skala Empati .....	39
Tabel 3.11 <i>Blueprint</i> Akhir Skala Empati .....	40
Tabel 3.12 Koefisien Uji Daya Beda Aitem Skala <i>Schadenfreude</i> .....	40
Tabel 3.13 <i>Blueprint</i> Akhir Skala <i>Schadenfreude</i> .....	41
Tabel 3.14 Klasifikasi Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i> .....	42
Tabel 4.1 Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Jenis Kelamin .....	48
Tabel 4.2 Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Usia .....	49
Tabel 4.3 Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Jurusan .....	49
Tabel 4.4 Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Kelas .....	50
Tabel 4.5 Deskripsi Data Penelitian Empati .....	51
Tabel 4.6 Kategori Empati Siswa SMKN 3 Banda Aceh .....	52
Tabel 4.7 Deskripsi Data Penelitian <i>Schadenfreude</i> .....	53
Tabel 4.8 Kategori <i>Schadenfreude</i> Siswa SMKN 3 Banda Aceh .....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Sebaran .....	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas Hubungan .....	55
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Penelitian Empati dan <i>Schadenfreude</i> .....	56
Tabel 4.12 Hasil Analisis <i>Measure of Association</i> .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual ..... 26



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	SK Pembimbing Skripsi
Lampiran II	Surat Penelitian
Lampiran III	Skala <i>Try Out</i>
Lampiran IV	Tabulasi Data <i>Try Out</i>
Lampiran V	Olah Data <i>Try Out</i>
Lampiran VI	Skala Penelitian
Lampiran VII	Tabulasi Data Penelitian
Lampiran VIII	Olah Data Penelitian
Lampiran IX	Riwayat Hidup



## HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN *SCHADENFREUDE* PADA SISWA SMKN 3 BANDA ACEH

### ABSTRAK

*Schadenfreude* merupakan sikap senang melihat kesulitan dan kegagalan orang lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi *schadenfreude* adalah empati. Individu yang memiliki empati tinggi cenderung dapat mengurangi perilaku *schadenfreude*, begitu pula sebaliknya. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara empati dengan *schadenfreude* pada siswa SMKN 3 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 813 siswa SMKN 3 Banda Aceh dengan jumlah sampel sebanyak 247 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala empati dan skala *schadenfreude*. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar -0,707 dengan signifikansi 0,000 yang menandakan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara empati dengan *schadenfreude*. Artinya, hipotesis dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi empati maka *schadenfreude* akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya semakin rendah empati maka *schadenfreude* akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa empati memiliki sumbangan efektif sebesar 50% terhadap *schadenfreude* dan 50% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

**Kata Kunci :** Siswa, Empati, *Schadenfreude*

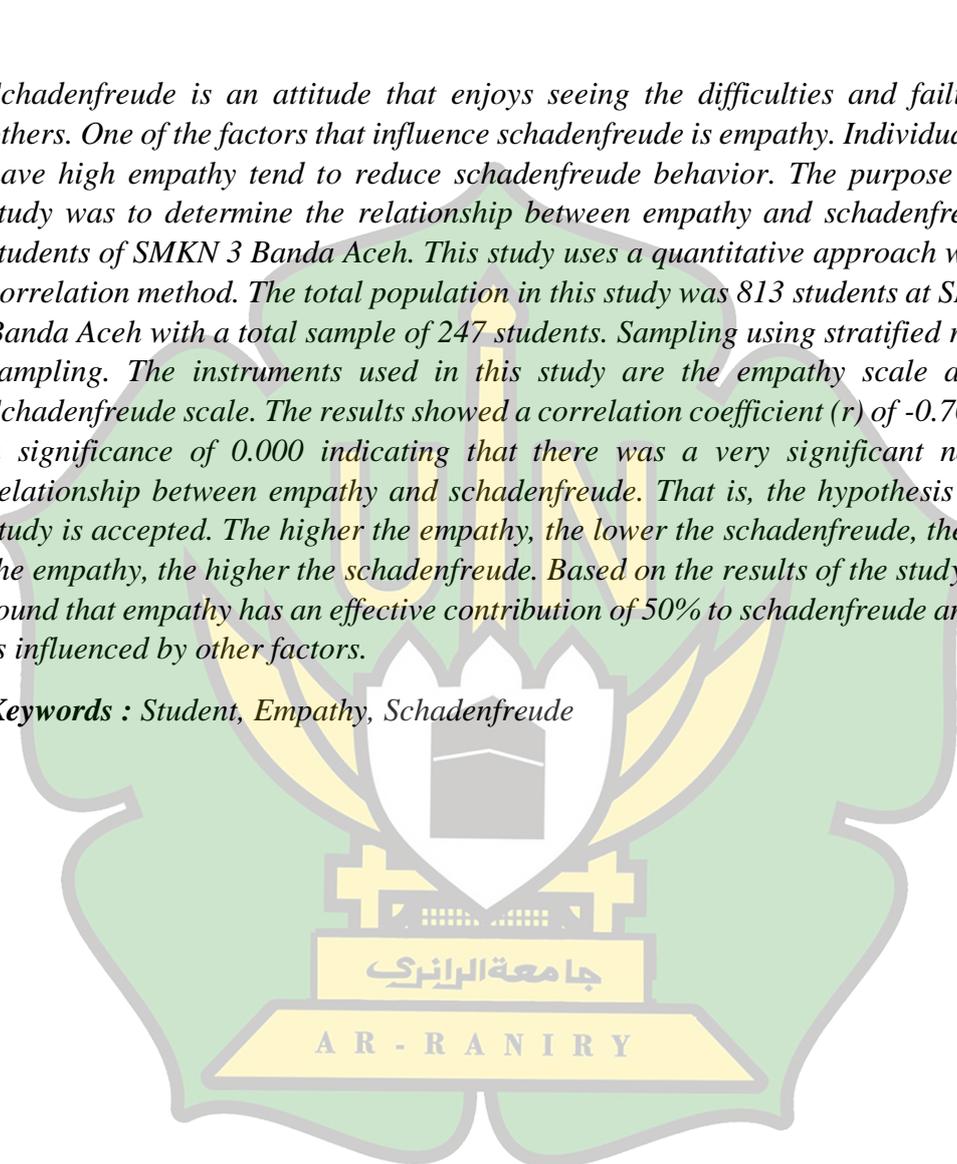


## **THE RELATIONSHIP BETWEEN EMPATHY AND SCHADENFREUDE IN STUDENTS OF SMKN 3 BANDA ACEH**

### **ABSTRACT**

*Schadenfreude is an attitude that enjoys seeing the difficulties and failures of others. One of the factors that influence schadenfreude is empathy. Individuals who have high empathy tend to reduce schadenfreude behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between empathy and schadenfreude in students of SMKN 3 Banda Aceh. This study uses a quantitative approach with the correlation method. The total population in this study was 813 students at SMKN 3 Banda Aceh with a total sample of 247 students. Sampling using stratified random sampling. The instruments used in this study are the empathy scale and the Schadenfreude scale. The results showed a correlation coefficient (r) of -0.707 with a significance of 0.000 indicating that there was a very significant negative relationship between empathy and schadenfreude. That is, the hypothesis in this study is accepted. The higher the empathy, the lower the schadenfreude, the lower the empathy, the higher the schadenfreude. Based on the results of the study it was found that empathy has an effective contribution of 50% to schadenfreude and 50% is influenced by other factors.*

**Keywords :** Student, Empathy, Schadenfreude



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Periode transisi ini merupakan masa yang paling penting dalam kehidupan untuk membentuk karakter dan kepribadian karena masih sering mengalami krisis identitas dan mencari jati diri (Irwanto 1994). Fatmawaty (2017) dalam jurnalnya juga mengatakan bahwa masa remaja mempunyai posisi yang kurang jelas dalam proses perkembangan seseorang, hal ini dikarenakan remaja mulai berkembang namun belum mampu menguasai fungsi fisik dan psikisnya dengan baik.

Santrock (2007) mengatakan masa remaja sebagai masa transisi perkembangan masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang dimulai dari usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun. Sedangkan Hurlock (1980) menyebutkan masa remaja berlangsung dari usia 13 tahun sampai 16 tahun dan berakhir di usia 16 sampai 18 tahun yaitu usia yang dianggap matang secara hukum. Santrock (2011) menyatakan bahwa remaja mengalami masa perubahan yang signifikan seperti perubahan biologis termasuk perubahan fisik termasuk perkembangan otak, perubahan hormonal pubertas, dan semua refleksi dari proses biologis; perubahan kognitif termasuk perubahan pemikiran dan kecerdasan remaja; dan perubahan sosial-emosional yang mencakup interaksi dengan orang lain, kematangan emosi, dan kepribadian.

Dalam masa perkembangan, seorang remaja yang juga berperan sebagai siswa memiliki tugas tertentu salah satunya adalah penyesuaian sosial. Hal itu sejalan

dengan yang dikatakan Bowman dalam Santrock (2015) bahwa masa remaja sering diisi dengan menghabiskan waktu di sekolah bersama teman dan gurunya. Sarwono (2012) menjelaskan bahwa peserta didik adalah semua orang yang terdaftar secara resmi untuk mengikuti pendidikan pembelajaran. Istilah siswa diberikan kepada siswa pada tingkat SD, SMP, dan SMA. Hurlock (2012) mengatakan sebagai remaja pertengahan, siswa menengah atas memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang membedakan dengan periode-periode lainnya. Seorang siswa menjadi komponen penting yang diproses dalam pendidikan untuk menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Keterampilan seorang siswa akan terus berkembang dari waktu ke waktu dengan pengalaman yang berkaitan dengan kehidupan sehingga mampu terus bereksplorasi. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan Hamidah dan Mulyati (2012) bahwa seorang siswa yang mampu bereksplorasi akan tumbuh dengan baik dan memiliki penilaian positif terhadap lingkungan sekolah, relasi yang baik antar sesama siswa, guru maupun masyarakat yang ada di sekolah dan dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk mengembangkan potensi diri dengan baik. Namun sebaliknya, seorang siswa yang tidak mampu dalam bereksplorasi akan selalu memiliki penilaian negatif terhadap sekolah, motivasi yang rendah, menarik diri dari lingkungan sekolah dan tidak memiliki sikap untuk berinteraksi dengan baik. Leach, Spears dan Manstead (2015) mengatakan bahwa banyak sikap yang muncul dari seorang siswa diiringi dengan dunia pendidikan yang kompetitif, seperti timbulnya perasaan positif atau perasaan negatif terhadap orang lain. Salah satu bentuk perasaan atau emosi negatif terhadap orang lain adalah *schadenfreude*.

Istilah *schadenfreude* merupakan bahasa yang umum dalam masyarakat yang berasal dari bahasa Jerman yaitu *schaden* (kemalangan) dan *freude* (suka cita). Smith (2018) mendefinisikan *schadenfreude* sebagai sebuah emosi yang kompleks dimana individu membangkitkan perasaan senang atau gembira atas kegagalan orang lain. *Oxford English Dictionary* (OED) memasukkan istilah *schadenfreude* sebagai *entry* dan mendefinisikannya sebagai kenikmatan jahat atas kemalangan orang lain. Ouwerkerk dan Dijk yang dikutip dalam Syahid (2021) menggambarkan *schadenfreude* sebagai emosi menyenangkan yang dirasakan sebagai respons atau respons terhadap kecelakaan, jatuh, atau jenis kemalangan apa pun yang dialami oleh orang atau kelompok lain.

Syukriah dan Nurhadianti (2020) dalam jurnalnya mengatakan *schadenfreude* terbagi menjadi dua yaitu berbasis agresi dan berbasis persaingan. *Schadenfreude* yang berbasis agresi muncul untuk memvalidasi kekuasaan satu kelompok dan *schadenfreude* yang berbasis persaingan yaitu bersifat individualistis dan terkait dengan kompetisi antar pribadi seperti *prank*. Ketika para *youtuber* melihat konten *prank* pesaingnya yang dapat menambah *viewer*, *subscriber*, *like* dan *comment*, mereka cenderung membuat scenario *prank* yang lebih ekstrim dan menantang dengan tujuan mendapat lebih banyak *subscriber*, *viewer*, *like* dan *comment* dari orang lain.

Dalam kasus lain, *schadenfreude* juga dapat menimbulkan masalah yang lebih serius. Dilansir dari laman Merdeka.com (2015), salah seorang siswa SMA terlibat pembunuhan oleh beberapa orang temannya sendiri. Siswa SMA Teladan tersebut dirampok dan dibunuh oleh tujuh orang temannya yang salah satunya adalah otak

sekaligus eksekutor kejadian tersebut. Berdasarkan pemeriksaan dari kepolisian, pembunuhan tersebut terjadi dengan motif sakit hati dan perasaan iri karena korban memiliki sepeda motor dan pelaku mengaku sering disepelekan karena tidak punya sepeda motor.

*Schadenfreude* tidak hanya muncul di lingkungan yang luas, namun juga dalam keluarga. Seperti berita yang dikutip dari laman Tribunnews.com (2019), seorang ibu rumah tangga dipukuli dengan balok hingga tewas oleh anak kandungnya sendiri. Hal tersebut terjadi karena pelaku merasa tidak senang adiknya mendapat perhatian dari ibunya. Selain itu, dilansir dari laman Okezone.com (2021) seorang warganet yang bernama Jidan, melalui video di akun Tiktoknya menyampaikan kisah bahwa seluruh ijazah dan sertifikat dirobek oleh saudaranya sendiri karena tidak senang dan dinilai Jidan terlalu berprestasi. Tidak hanya itu, seluruh piala atau barang-barang Jidan juga dihancurkan, bahkan baju yang baru dibeli. *Schadenfreude* tidak selalu terungkap di khalayak ramai, namun sebagian bahkan semua orang pasti pernah mengalaminya.

Berdasarkan beberapa fenomena di atas, *schadenfreude* merupakan sifat yang berbahaya yang diilustrikan sebagai perasaan senang dan puas melihat kegagalan orang lain. Perasaan ini dapat memunculkan persaingan baik individual maupun kelompok dan bisa menimbulkan reaksi yang lebih berbahaya seperti pembunuhan.

Peneliti melakukan observasi di SMKN 3 Banda Aceh pada 22 Juni 2022. Peneliti mengobservasi siswa jurusan tata boga yang mendapat pujian serta kesempatan untuk mengikuti lomba mewakili sekolah. Namun salah satu teman

siswa tersebut yang berinisial D terlihat tidak senang dengan siswa yang terpilih. Tidak lama kemudian siswa berinisial D berbisik kepada teman-teman lain yang berada di sampingnya. Peneliti sempat mengkonfirmasi kepada salah satu teman yang dibisik, mereka menjawab bahwa siswa berinisial D berusaha menjelekan temannya yang terpilih dengan mengatakan bahwa dia terpilih karena relasinya dengan guru, bukan karena kemampuan yang dia miliki. Selain observasi tersebut, fenomena *schadenfreude* juga sejalan dengan wawancara awal dengan beberapa orang siswa SMKN 3 Banda Aceh dengan pertanyaan “Bagaimana tanggapan anda ketika dalam ujian praktek, teman anda mendapat nilai yang lebih tinggi atau kurang dari anda?”.

Cuplikan Wawancara 1:

“.....di SMK kan sering ada prakteknya dibandingin teori, terus nilai lebih banyak diambil dari praktek tu, jadinya pas lagi ujian praktek, udah kaya lomba. Jujur aja kadang kalo ada kawan yang entah dia gak bawa bahan atau dia salah pas praktek, atau gagal di ujian kompetensi, saya senang. Artinya kesempatan saya lebih besar kan. Apalagi kalo sama kawan yang emang gak saya suka, kalo bisa emang gagal terus dia. Gitu kak kira-kira.....” (SS, Wawancara Personal, 4 April 2022)

Cuplikan Wawancara 2: - R A N I R Y

“.....sebenarnya kasian kak kalo liat ada kawan aku yg udah usaha tapi dia gagal, apalagi kalo lagi praktek diperhatiin banyak orang terus kalo salah atau gagal bukan cuma sedih, tapi pasti malu juga. Kalo adek sendiri anak yang cepat luluh, jadi gabisa kalo liat orang ngalamin hal gak enak, takut ngerasain sendiri, jadi kadang adek suka nolongin. Kaya pernah temen sekelas adek lagi ujikom, tapi hasilnya kurang bagus, gak bisa dibilang gagal kak tapi memang kurang kali. Dia nangis pas selesai karena katanya dia udah belajar, udah latihan juga. Adek Cuma bisa bantu tenangin karena ujikom udah selesai.....” (AD, Wawancara Personal, 4 April 2022)

Cuplikan Wawancara 3:

“.....aku tu termasuk anak yang ambisius kalo di sekolah kak, jadi kayak ada materi atau praktek apapun, aku harus paling keliatan di

*guru sama kawan-kawan. Jadi kalo ada yang gagal pas ujikom atau praktek, aku ngerasa puas diri, aku jadiin itu point untuk aku untuk dapat nilai yang lebih lagi. Terkesan jahat sih memang. Kalo kasian ya kasian Cuma gak menutup keinginan aku untuk tetap berkompetisi di sekolah karena kalo ada lomba-lomba keluar kota atau lomba dimanapun yang ditarik pasti yang berpotensi, kan kalo aku yang terpilih ikut lomba kan aku juga yang lebih senang kak.....” (YM, Wawancara Personal, 12 April 2022)*

Berdasarkan wawancara di atas, subjek SS dan YM cenderung menganggap kegagalan orang lain sebagai peluang untuk menunjukkan keunggulan dirinya, mereka menilai kegagalan orang lain adalah batu loncatan agar mendapat kesempatan menjadi salah satu yang mewakili sekolah dalam ajang perlombaan. Sebaliknya, subjek AD melihat kegagalan orang lain sebagai keadaan yang perlu ditolong meskipun hanya dengan menenangkan temannya yang menangis karena gagal dalam ujian kompetensi. Selain itu, peneliti mewawancarai salah seorang guru di SMKN 3 Banda Aceh dengan pertanyaan “Apakah ada siswa yang menganggap ujian sebagai kompetisi atau persaingan sesama siswa ? Hal apa yang dilakukan oleh siswa untuk memiliki nilai lebih dalam ujian dan hal apa yang dilakukan siswa ketika gagal dalam ujian?”

Cuplikan Wawancara 4:

*“.....ada nak, kadang ada muncul hal-hal kayak gitu apalagi pas lagi ada ujikom atau lagi ada lomba, anak-anak ini cenderung menganggap itu sebuah persaingan. Jadi reaksi kalo gagal atau lihat temannya lebih baik itu langsung terlihat, entah gak suka atau marah atau cemburu. Kebanyakan kayak gitu walaupun ga semua. Misalnya kalo ada yang dapat nilai ujikom nya sedikit nanti pasti ada yang ngomong itu dia dapat nilai tinggi karena dekat sama guru-guru. Saya memilih siswa bukan karena pilih kasih tapi karena siswa tersebut memiliki potensi.....” (I, Wawancara Personal 27 Agustus 2022)*

Berdasarkan hasil wawancara, guru I mengatakan bahwa siswa SMK 3 Banda Aceh cenderung bersaing dalam ujian atau lomba. Guru I menilai berdasarkan cara

siswa menanggapi sebuah perlombaan atau ujian. Namun, siswa yang kalah mengatakan bahwa siswa yang menang atau memiliki nilai lebih tinggi bisa berhasil karena memiliki relasi yang dekat dengan guru-guru.

Menurut Syahid, dkk (2021) banyak faktor yang dapat mempengaruhi *schadenfreude*, salah satunya adalah empati. Smith (2018) dalam bukunya menyebutkan bahwa *schadenfreude* sebagai lawan dari empati atau tidak adanya empati yang membuat keduanya tidak cocok. Baron, Cohen dan Wheelwright yang dikutip dalam Syahid, dkk (2021) mengatakan bahwa empati dalam psikologi adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perasaan atau pikiran orang lain dan merasakan emosi berdasarkan apa yang dirasakan orang tersebut.

David (dalam Manurung, dkk, 2017) menggambarkan orang yang berempati sebagai seseorang yang memegang kendali, ramah, dan humanis. Empati yang tinggi akan mendorong orang untuk membantu meski tidak ada orang yang mengetahui. Batson (1991) menjelaskan dampak positif dari empati adalah dapat memberikan motivasi altruistik kepada orang lain dan meningkatkan kesejahteraan moral sehingga empati dapat menimbulkan motivasi dan dukungan untuk mendukung orang lain yang sedang mengalami kesedihan atau kegagalan.

Roger yang dikutip dalam Fauziah (2014) membagi empati menjadi dua konsepsi. Pertama, secara akurat melihat mood internal orang lain dengan komponen terkait. Kedua, ketika memahami orang lain, individu masuk ke orang lain untuk memahami orang itu. Fauziah (2014) juga mengatakan bahwa empati merupakan dasar dari kompetensi individu dalam interaksi dan keterhubungannya dengan individu lain. Greenter yang dikutip dalam Syahid, dkk (2021) mengatakan

bahwa individu yang rentan dengan *schadenfreude* ditandai dengan empati dan keramahan yang rendah, sehingga *schadenfreude* cenderung ditandai dengan sisi yang lebih gelap dan menghubungkan *schadenfreude* menjadi kedinginan emosional.

Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2021) dengan hasil terdapat hubungan negatif antara empati dengan *schadenfreude*. Artinya bahwa ketika empati meningkat maka *schadenfreude* menurun. Begitu sebaliknya, ketika empati menurun maka *schadenfreude* meningkat. Selain penelitian yang dilakukan Muhammad (2021) tentang hubungan antara empati dan *schadenfreude* dalam melihat kesedihan orang lain di media sosial *instagram*, terdapat penelitian serupa yang dilakukan oleh Utama (2020) dengan hasil *schadenfreude* dengan empati memiliki korelasi yang tidak terlalu signifikan, dimana semakin tinggi perilaku *schadenfreude* maka semakin rendah empati yang dimiliki individu tersebut. Rendahnya empati dalam melakukan *schadenfreude* dikarenakan seseorang melakukan *schadenfreude* untuk memuaskan emosinya guna meningkatkan harga dirinya, sehingga individu tidak menunjukkan empati saat melakukan *schadenfreude*.

Berdasarkan uraian di atas *schadenfreude* yang telah diungkapkan oleh para ahli dan hubungannya dengan empati yang diasumsikan menjadi salah satu faktor penyebab *schadenfreude*, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait hubungan empati dengan *schadenfreude* pada siswa SMKN 3 Banda Aceh.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu apakah terdapat hubungan antara empati dengan *schadenfreude* pada siswa SMKN 3 Banda Aceh ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara empati dengan *schadenfreude* pada siswa SMKN 3 Banda Aceh.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan membawa manfaat dalam bidang psikologi sosial dan psikologi pendidikan. Di luar itu, dapat juga dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti empati dengan *Schadenfreude*.

### 2. Manfaat Secara Praktis

#### a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi siswa dalam menanggapi persaingan dengan cara lebih baik dan mengurangi siswa untuk memiliki perasaan senang ketika melihat kegagalan orang lain.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam membentuk atau mendidik siswa untuk memiliki empati kepada orang lain dan tidak memiliki perasaan senang ketika melihat orang lain dalam kegagalan.

c. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan dan acuan dalam membentuk program-program seperti ceramah mingguan, seminar atau pelatihan dasar untuk meningkatkan empati siswa dan mengurangi perasaan senang ketika melihat orang lain gagal.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian ini dapat diketahui melalui sub penelitian yang telah ada pada penelitian sebelumnya, sehingga perlu adanya upaya komparatif (perbandingan), apabila terdapat unsur perbedaan atau kesamaan dengan konteks penelitian ini, antara hasil penelitian sebelumnya yang menurut peneliti terdapat kesamaan tetapi terdapat perbedaan dalam identifikasi variabel, karakteristik subjek, jumlah dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2020) dengan judul “Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Perilaku *Schadenfreude* Pada Siswa SMA Swasta Advent Martoba, Pematangsiantar”. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 179 siswa, sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 siswa. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara harga diri dengan perilaku *schadenfreude*, artinya semakin rendah harga diri maka semakin tinggi perilaku *schadenfreude* pada siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada metode penelitian, variabel bebas dan lokasi penelitian.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hutama (2020) yang berjudul “Korelasi Antara Empati dan *Self Esteem* Dengan Perilaku *Schadenfreude* di Kalangan Remaja Akhir”. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 204 responden Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara *self esteem* dengan perilaku *schadenfreude* di kalangan remaja akhir, dapat diartikan jika *schadenfreude* tinggi maka *self esteem* rendah. Kemudian untuk korelasi antara *schadenfreude* dengan empati memiliki hubungan yang tidak kuat, dimana semakin tinggi perilaku *schadenfreude* maka semakin rendah empati yang dirasakan individu tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel bebas dan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2021) dengan judul “Hubungan Antara Empati dan *Schadenfreude* Dalam Melihat Kesedihan Orang Lain di Media Sosial *Instagram*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 354 pengguna *instagram*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *schadenfreude* pada pengguna *instagram* di Indonesia di dominasi oleh kataegori rendah, sedangkan empati di dominasi oleh kategori tinggi. Hasil dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa empati dan *schadenfreude*

berkorelasi secara negatif dengan artian bahwa ketika empati meningkat maka *schadenfreude* menurun. Begitupun sebaliknya, ketika empati menurun maka *schadenfreude* meeningkat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian, metode penelitian dan lokasi penelitian.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh lestari dan setiowati (2021) dengan judul “Tertawa di Atas Penderitaan Orang Lain, Normalkah ? (*Schadenfreude* Pada Mahasiswa Psikologi Universitas X Semarang Ditinjau dari Harga Diri dan Konformitas)”. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan metode *accidental sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 127 mahasiswa Psikologi Universitas X Semarang angkatan 2017 hingga 2019. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan konformitas dengan *schadenfreude*. Selain itu, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan *schadenfreude*. Kemudian terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan *schadenfreude* pada mahasiswa Psikologi Universitas X Semarang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel penelitian, metode penelitian, subjek penelitian dan lokasi penelitian.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Firdaus (2021) yang berjudul “Pengaruh *Self Esteem* Terhadap *Schadenfreude* Pada Remaja”. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif *non experimental*, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 105 responden. Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh

positif dari *self esteem* pada remaja terhadap perasaan *schadenfreude*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada pendekatan penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian dan variabel bebas.

Dari penelitian sebelumnya yang telah peneliti jabarkan, peneliti menemukan masih sedikit penelitian yang membahas empati dan *schadenfreude*. Dibandingkan penelitian sebelumnya yang lebih banyak meneliti tentang kaitan *schadenfreude* atau empati dengan variabel psikologi lainnya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait “Hubungan Antara Empati Dengan *Schadenfreude* Pada Siswa SMKN 3 Banda Aceh”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Schadenfreude*

##### 1. Definisi *Schadenfreude*

Van Dijk dan Oukwerkerk (2014) menyatakan bahwa istilah *schadenfreude* pertama kali muncul dalam tulisan ilmiah di Jerman, yang terdiri dari dua kata '*schaden*' yang berarti berbahaya, merugikan, sakit hati dan '*freude*' yang berarti kegembiraan dan kesenangan. Smith (2018) menyatakan bahwa *schadenfreude* adalah makna memanfaatkan kesialan atau musibah yang menimpa orang lain. Syahid, dkk (2021) menyatakan bahwa istilah *schadenfreude* memiliki arti menikmati kemalangan orang atau kelompok lain sebagai akibat dari keterpurukan orang atau kelompok tersebut, karena gagal menilai diri sendiri dan introspeksi diri.

Lestari dan Setiowati (2021) juga menyatakan bahwa *schadenfreude* adalah reaksi emosional berupa perasaan menyenangkan yang muncul sebagai tanggapan atas suatu pengalaman yang dialami oleh individu secara langsung maupun tidak langsung terhadap ketidakberuntungan orang lain yang disebabkan oleh suatu kebetulan dan merasa bangga akan kebaikan untuk diri mereka sendiri. Ortony, Clore dan Collins (1988) menyatakan bahwa *schadenfreude* diklasifikasikan sebagai jenis kebahagiaan atau kesenangan yang tidak biasa dimana kesenangan ini lebih berkaitan dengan situasi dimana orang merasa senang ketika melihat orang lain sedang sedih.

Berdasarkan uraian definisi di atas, peneliti mengacu pada definisi menurut Syahid, dkk (2021) yang mengatakan bahwa *schadenfreude* merupakan perasaan

senang atas kemalangan orang atau kelompok lain akibat dari seseorang atau kelompok tersebut mengalami devaluasi.

## 2. Dimensi-dimensi *Schadenfreude*

Syahid, dkk (2021) mengemukakan dimensi-dimensi *schadenfreude* yang dicirikan dengan aspek yaitu *justice* (keadilan), *aggression* (agresi), *competition* (kompetisi), *arrogant* (arogan), *hatred* (kebencian), *envy* (iri) dan *jealousy* (kecemburuan) yang dijabarkan sebagai berikut :

### a. *Justice* (Keadilan)

Dimensi keadilan mengacu pada pemikiran bahwa individu yang melanggar keadilan sosial sangat pantas dan layak mendapat ganjaran bahkan diiringi dengan cemoohan, sehingga kemalangan yang menimpa orang lain akan dianggap pantas dan menyenangkan

### b. *Aggression* (Agresi)

Dimensi agresi mengacu pada ekspresi perasaan marah atau respon kasar yang diakibatkan oleh kekecewaan atau kegagalan dalam mencapai pemuasan hidup atau tujuan yang dapat ditargetkan kepada seseorang atau benda.

### c. *Competition* (Kompetisi)

Adanya persaingan dan rivalitas hidup di tengah-tengah masyarakat membuat individu merasakan *schadenfreude*. Kompetisi adalah aktivitas dalam mencapai tujuan dengan cara mengalahkan orang lain atau kelompok.

d. *Arrogant* (Arogan)

Dimensi arogan berarti memikirkan kesuksesan sendiri atau kemalangan orang lain dengan keangkuhan dan kesenangan yang mengerikan.

e. *Hatred* (Kebencian)

Dimensi kebencian mengacu pada perasaan tidak suka kepada sesuatu atau pada seseorang dan kelompok. Kebencian secara langsung pada seseorang atau kelompok terjadi sebagai keinginan untuk menimbulkan penderitaan bagi orang lain. Individu yang memiliki kebencian cenderung merasa lega atas penderitaan orang lain.

f. *Envy* (Iri)

Dimensi *envy* atau iri mengacu pada respon tidak senang yang muncul karena kebahagiaan orang lain sehingga individu merasa bahwa peristiwa buruk orang lain meningkatkan derajat individu, begitu pula sebaliknya, peristiwa baik orang lain menurunkan derajat individu.

g. *Jealousy* (Kecemburuan)

Dimensi *jealousy* atau kecemburuan mengacu pada emosi yang dikembangkan karena potensi hilangnya hubungan seseorang dengan orang lain. Kecemburuan dipicu dengan menilai bahwa orang lain menimbulkan ancaman bagi individu.

Menurut Santamaria-Garcia, dkk yang dikutip dalam Syahid (2021) menjabarkan tiga dimensi berbeda yang dapat diidentifikasi tergantung pada

situasinya, terdiri dari *deservingness* (kelayakan), *morality* (moralitas) dan *legality* (legalitas) yang dijabarkan sebagai berikut :

a. *Deservingness* (Kelayakan)

Dimensi ini mengacu pada sejauh mana individu layak mendapatkan hasil yang dialaminya. Yaitu adanya factor penyesuaian antara tindakan yang dilakukan dengan hasil yang diterima seseorang.

b. *Morality* (Moralitas)

Dimensi ini mengacu pada sejauh mana individu mendapatkan perbedaan hasil dari yang dia harapkan melibatkan pelanggaran ajaran moral.

c. *Legality* (Legalitas)

Dimensi ini mengacu pada sejauh mana individu mendapatkan hasil yang berbeda dari yang dia harapkan melibatkan pelanggaran prinsip hukum.

Berdasarkan dimensi yang dijabarkan di atas, peneliti mengacu Kepada aspek yang dijabarkan oleh Syahid, dkk (2021) yaitu *justice* (keadilan), *aggression* (agresi), *competition* (kompetisi), *arrogant* (arogan), *hatred* (kebencian), *envy* (iri) dan *jealousy* (kecemburuan) karena aspek tersebut yang memiliki hubungan lebih dekat dengan empati.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi *Schadenfreude*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *schadenfreude* menurut Syahid, dkk (2021) terdiri dari *self esteem*, *envy*, *rasentment*, *intergroup*, *sadistic*, *emphaty*, *self evaluation*, *misfortune*, demografi dan *self image* yang dijabarkan sebagai berikut :

a. *Self esteem* (harga diri)

*Self esteem* dalam kamus psikologi adalah cara seseorang memberikan penghargaan diri, menyukai dan menyayangi diri sendiri. *Self esteem* juga disebut taraf atau tingkatan seseorang dalam memberikan penilaian terhadap dirinya. Individu yang memiliki *self esteem* rendah, akan meningkatkan gejala emosi *schadenfreude*.

b. *Envy* (iri)

Iri hati atau *envy* secara umum dapat dikaitkan dengan dengki atau sirik yang didefinisikan sebagai perasaan tidak senang karena kesenangan yang dimiliki oleh orang lain dan individu tersebut juga menginginkannya.

c. *Rasentment* (rasa marah)

Dimensi *rasentment* meliputi kebencian, kekesalan, kesebalan, kemarahan, kedendaman, rasa permusuhan dan kejiwaan. Dalam kajian psikologi, *resentment* juga dikenal dengan sebutan *self-loathing* atau *self hate*.

d. *Intergroup* (antarkelompok)

Hubungan antar kelompok dapat terjadi apabila dua anggota kelompok atau lebih saling berinteraksi dan itu terjadi karena apresiasi dari anggota kelompok tersebut pada kelompoknya.

e. *Sadistic* (sadis)

Dalam psikologi, sadisme diartikan sebagai kepuasan yang diperoleh dengan menyakiti orang atau kelompok lain termasuk orang tersayang secara jasmani atau rohani. Sederhananya, sadism ialah suatu bentuk gangguan mental yang membuat penderitanya mendapatkan kepuasan saat bisa menyakiti orang lain.

f. *Emphaty* (empati)

Empati dalam psikologi adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan perasaan orang lain atau apa yang sedang dipikirkan oleh orang lain. Empati juga memungkinkan untuk memahami maksud dari perilaku orang lain serta merasakan emosi berdasarkan apa yang dirasakan orang tersebut. Individu yang rentan terhadap *schadenfreude* ditandai dengan empati dan keramahan yang lebih rendah dan tingkat yang lebih tinggi dari ciri-ciri kepribadian sisi gelap menjadi kedinginan emosional dan mementingkan diri sendiri.

g. *Self evaluation* (evaluasi diri)

Evaluasi diri merupakan sebuah prosedur sistematis untuk mengamati, menganalisis dan menilai tindakan profesional diri sendiri dan hasilnya untuk menstabilkan atau memperbaiki kinerja tersebut.

h. *Misfortune* (kemalangan)

Kemalangan orang lain menimbulkan *schadenfreude* ketika kemalangan dianggap layak menimpa mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak target tidak disukai dan semakin banyak kemalangan dinilai layak untuk mendapatkan lebih banyak *schadenfreude*, sehingga mereplikasi pekerjaan sebelumnya.

i. Demografi

Demografi adalah pembahasan mengenai kependudukan suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Demografi disebut juga ilmu yang mempelajari hukum ilahi dalam perubahan-perubahan yang terjadi pada manusia yang tampak dari kelahiran dan pertumbuhannya.

j. *Self image* (citra diri)

Citra diri adalah gambaran tentang diri dan perasaan yang dimiliki berdasarkan penilaian diri sendiri atau pandangan orang lain terhadap dirinya. Citra diri dalam psikologi membentuk gambaran mental internal atau ide mengenai diri sendiri, bagaimana cara berfikir dan mengenal diri melalui penampilan, kinerja dan hubungan yang mempengaruhi tingkat kebahagiaan dan kepuasan hidup seseorang.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi *schadenfreude* yang telah peneliti paparkan, peneliti mengacu pada faktor yang dijabarkan oleh Syahid (2021) yang terdiri dari *self esteem, envy, resentment, intergroup, sadistic, empathy, self evaluation, misfortune, demografi* dan *self image*.

## **B. Empati**

### **1. Definisi Empati**

Davis (1980) dalam jurnalnya mendefinisikan empati sebagai reaksi terhadap pengalaman orang lain yang teramati dan terdiri dari dua respon yang meliputi kognitif, reaksi intelektual dan reaksi emosional. Sedangkan menurut Baron dan Byrne (2005) empati adalah kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan serta dapat melihat keadaan dari perspektif orang lain.

Sears, dkk (1991) mendefinisikan empati sebagai perasaan simpati dan kepedulian terhadap orang lain, terutama untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung ikut merasakan penderitaan orang lain. Dengan demikian, Taufik (2012) menambahkan bahwa empati adalah kegiatan memahami apa yang

dipikirkan dan dirasakan orang lain dan apa yang dipikirkan oleh orang yang terpengaruh terhadap kondisi yang dialaminya. Asih dan Pratiwi (2010) menjelaskan bahwa empati adalah kemampuan individu untuk memahami dan menghargai perasaan orang lain dengan memahami perasaan dan emosi orang lain serta memandang situasi dari sudut pandang orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengacu pada definisi yang dikemukakan oleh Davis (1980) yang mendefinisikan empati sebagai reaksi terhadap pengalaman orang lain yang terdiri dari respon kognitif, reaksi intelektual dan reaksi emosional.

## **2. Aspek- aspek Empati**

Davis (1980) mengemukakan aspek-aspek yang membentuk empati yaitu *perspective taking*, *fantasy*, *emphatic concern* dan *personal distress* yang dijabarkan sebagai berikut :

### **a. *Perspective taking***

*Persective taking* mencerminkan kecenderungan atau kemampuan individu untuk mengadopsi persektif atau sudut pandang orang lain.

### **b. *Fantasy***

*Fantasy* menunjukkan kecenderungan dari individu untuk mampu membayangkan bagaimana pengalaman orang lain sesuai dengan fantasinya.

### **c. *Emphatic concern***

*Emphatic concern* kecenderungan individu untuk mengalami perasaan hangat, kasih sayang dan perhatian kepada orang lain yang mengalami pengalaman negatif.

d. *Personal distress*

*Personal distress* menunjukkan bahwa individu mengalami perasaan yang tidak nyaman dan merasa cemas saat menyaksikan pengalaman negatif orang lain.

Selain itu, Baron dan Byrne (2005) menyatakan empati terbentuk dari dua aspek yaitu kognitif dan afektif yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Kognitif

Individu yang memiliki empati tinggi dapat memahami apa yang dirasakan oleh orang disekitarnya dan mampu berfikir mengapa hal tersebut terjadi kepada orang itu.

b. Afektif

Individu yang memiliki empati tinggi mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain yang berada disekitarnya.

Berdasarkan penjabaran aspek di atas, peneliti mengacu kepada aspek yang dikemukakan oleh Davis (1980) yang terdiri dari *perspective taking*, *fantasy*, *emphatic concern* dan *personal distress*.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Empati

Shapiro (dalam Anggraini, 2014) menjabarkan beberapa faktor yang mempengaruhi empati yaitu faktor kognitif, faktor bawaan, faktor pendidikan, keluarga dan pengalaman akan perilaku empati yang diuraikan sebagai berikut :

a. Faktor kognitif

Saat pengetahuan dan keterampilan kognitif mereka matang, anak-anak secara bertahap belajar mengenali tanda-tanda rasa sakit pada orang lain dan mampu menyesuaikan kekhawatiran mereka melalui perilaku yang sesuai.

b. Faktor bawaan

Anak laki-laki dan perempuan berada pada tingkat sosial yang sama, tetapi anak laki-laki cenderung lebih cenderung memberikan bantuan fisik atau bertindak sebagai pelindung. Anak perempuan lebih suka memberikan dukungan psikologis, seperti menghibur teman yang sedang sedih.

c. Faktor pendidikan

Peran pendidikan, khususnya pendidikan agama, menjadi penting dalam memunculkan empati tersebut. Penerapan pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari efektif dalam mempengaruhi empati.

d. Keluarga

Menegakkan aturan yang jelas, konsisten dan menantang untuk mengharapakan anak baik dan menuntut tanggung jawab terhadap anak tanpa imbalan akan mempengaruhi dan menciptakan anak yang peduli, bertanggung jawab, sensitif dan penyayang.

e. Pengalaman perilaku empati

Praktek perilaku simpatik dapat mempengaruhi kehidupan individu. Tindakan kebaikan dan partisipasi secara acak dalam kegiatan masyarakat akan mengajarkan anak untuk mengalami perilaku empati dan lebih peduli pada orang lain.

### C. Hubungan Antara Empati dengan *Schadenfreude*

Bringham yang dikutip dalam Parmana, Asmarany dan Saputra (2019) mengatakan bahwa empati merupakan sebuah emosi positif yang mendorong individu untuk memahami dan melihat akar dari permasalahan yang sesuai, agar mampu menempatkan diri dan memberikan respon atau umpan balik yang sesuai dengan permasalahan tersebut. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, remaja sebagai peserta didik diharapkan mampu menanamkan empati antar sesama guna menumbuhkan rasa kepedulian dan rasa iba. Individu yang memiliki empati yang tinggi digambarkan oleh David (2012) sebagai orang yang mampu mengendalikan diri, ramah dan bersifat humanistik. Empati yang tinggi akan mendorong orang untuk membantu meski tidak ada orang yang mengetahui. Individu yang memiliki empati yang tinggi akan peka terhadap sekitar, kerap membantu sesama, mampu merasakan keadaan orang lain, dapat memberikan respon yang sesuai dengan masalah yang terjadi. Begitu pula sebaliknya, individu yang memiliki empati rendah cenderung melakukan kekerasan, tidak memiliki relasi sosial yang baik, tidak dapat memberikan respon yang sesuai dengan masalah yang terjadi dan agresi.

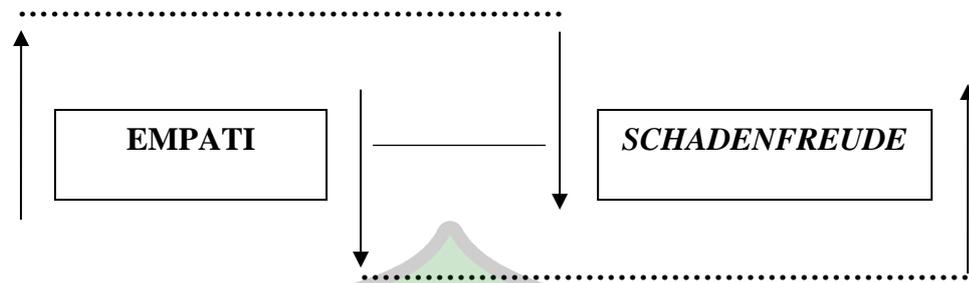
Hal ini sesuai dengan penelitian Liu dan Wei (2019) yang menunjukkan bahwa orang yang melihat kesedihan orang lain yang jauh secara psikologis dapat meningkatkan *schadenfreude* dan menurunkan empati melalui hasil kognitif. Hal ini diilustrasikan ketika seseorang membagikan kesedihannya di media sosial, orang lain mempertimbangkan reaksi untuk mengetahui apakah kesedihan itu layak untuk dimaafkan (empati) atau ditertawakan (*schadenfreude*).

*Schadenfreude* menurut Ortony, Clore dan Collins (1988) mengategorikan kepada perasaan yang tidak lazim yaitu perasaan senang ketika melihat orang lain merasakan kesedihan. Syahid, dkk (2021) menyebutkan salah satu aspek *schadenfreude* adalah rendahnya empati. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan Greenter yang dikutip dalam Syahid, dkk (2021) mengatakan bahwa individu yang rentan dengan *schadenfreude* ditandai dengan empati dan keramahan yang rendah, sehingga *schadenfreude* cenderung ditandai dengan sisi yang lebih gelap dan menghubungkan *schadenfreude* menjadi kedinginan emosional.

Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2021) yang menunjukkan bahwa *schadenfreude* pada pengguna Instagram di Indonesia berkorelasi negatif, artinya ketika empati meningkat, *schadenfreude* menurun. Sebaliknya, ketika empati berkurang, *schadenfreude* meningkat. Demikian penelitian yang dilakukan oleh Hutama (2020) dengan hasil bahwa semakin tinggi perilaku *schadenfreude* maka semakin rendah persepsi empati. Rendahnya faktor empati pada praktik *schadenfreude* dikarenakan seseorang melakukan *schadenfreude* untuk memuaskan emosinya dan membangun harga diri agar tidak melibatkan empati pada perilaku *schadenfreude*.

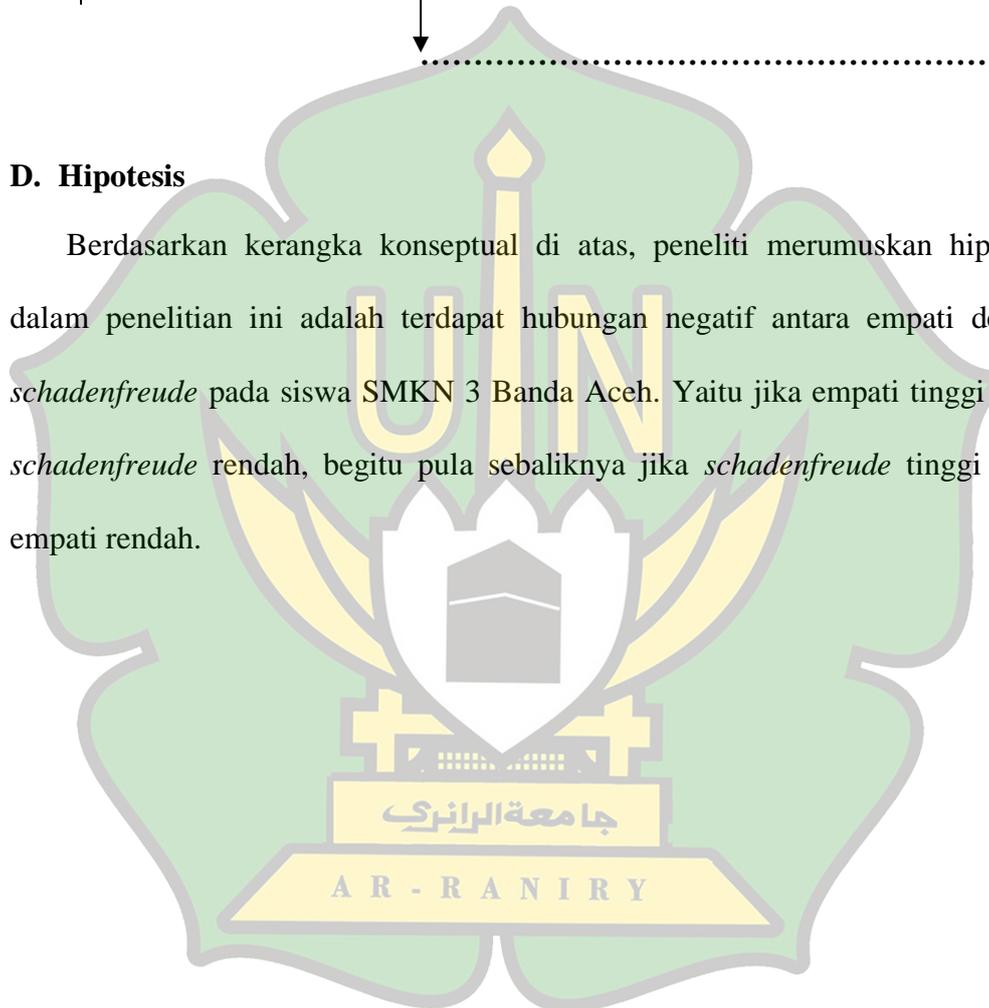
Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dengan menggunakan variabel yang sama yaitu empati dan *schadenfreude*, terlihat adanya hubungan antara empati dengan *schadenfreude*. Artinya, empati memengaruhi *schadenfreude* yang dialami individu. Untuk lebih jelasnya, hubungan antara empati dan *schadenfreude* dapat dilihat dalam kerangka konseptual berikut ini.

Gambar 2.1  
*Kerangka Konseptual Hubungan Empati Dengan Schadenfreude*



#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara empati dengan *schadenfreude* pada siswa SMKN 3 Banda Aceh. Yaitu jika empati tinggi maka *schadenfreude* rendah, begitu pula sebaliknya jika *schadenfreude* tinggi maka empati rendah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori, dan menemukan generalisasi dengan nilai prediksi. Sebaliknya, pendekatan ini disebut juga kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2016). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Metode korelasi merupakan metode penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2016).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang perubahannya mempengaruhi variabel lain sedangkan variabel terikat adalah variabel yang diukur untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel lain (Azwar, 2007). Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya, variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X) : Empati
2. Variabel Terikat (Y) : *Schadenfreude*

## C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Empati

Empati yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan dari masing-masing siswa untuk merasakan dan memahami keadaan emosional teman-teman atau guru yang berada disekitarnya. Dalam penelitian ini, empati diukur dengan menggunakan teori oleh Davis (1980) yang menyebutkan empat aspek empati yaitu *perspective taking*, *fantasy*, *emphatic concern* dan *personal distress*.

### 2. Schadenfreude

*Schadenfreude* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perasaan senang, menikmati atau puas seorang siswa terhadap kemalangan atau ketidakberuntungan yang terjadi pada teman-teman yang berada di lingkungannya. *Schadenfreude* diukur dengan menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Syahid, dkk (2021) yang terdiri dari tujuh aspek, yaitu *justice* (keadilan), *aggression* (agresi), *competition* (kompetisi), *arrogant* (arogan), *hatred* (kebencian), *envy* (iri) dan *jealousy* (kecemburuan).

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah generalisasi wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 3 Banda Aceh dari kelas X hingga kelas XII yang terdiri dari jurusan tata busana, tata boga, perhotelan dan

tata kecantikan kulit dan rambut. Adapun jumlah populasi sebanyak data rincian populasi dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1  
*Jumlah populasi siswa SMKN 3 Banda Aceh Per Jurusan*

No.	Jurusan	Kelas	Jumlah
1	Tata Busana	X (sepuluh)	178
		XI (sebelas)	156
		XII (dua belas)	141
2	Tata Boga	X (sepuluh)	76
		XI (sebelas)	69
		XII (dua belas)	72
3	Perhotelan	X (sepuluh)	12
		XI (sebelas)	19
		XII (dua belas)	11
4	Tata Kecantikan Kulit dan Rambut	X (sepuluh)	30
		XI (sebelas)	28
		XII (dua belas)	21
<b>Total</b>			<b>813</b>

Sumber: Bagian Kesiswaan SMKN 3 Banda Aceh tahun 2022/2023

## 2. Sampel

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*. Stratified random sampling adalah teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan bertingkat dengan mengambil sampel dari setiap subpopulasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah masing-masing subpopulasi secara acak. Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah karena populasi terdistribusi secara proporsional dan bertingkat.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan mengambil tingkat kesalahan 5% dan tingkat kebenaran 95% yang terdapat dalam tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2017). Jumlah sampel dalam

penelitian ini sebanyak 247 siswa SMKN 3 Banda Aceh tanpa karakteristik khusus. Peneliti menggunakan rumus stratifikasi untuk menentukan jumlah sampel dari masing-masing kelas dan jurusan sebagai berikut :

$$S = \frac{\text{jumlah populasi per kelas}}{\text{jumlah populasi keseluruhan}} \times \text{jumlah sampel}$$

Tabel 3.2  
Sampel Penelitian Masing-masing Jurusan dan Kelas

No.	Jurusan	Kelas	Jumlah	Perhitungan Sampel 5%	Pembulatan
1	Tata Busana	X (sepuluh)	178	$\frac{178}{813} \times 247$	54
		XI (sebelas)	156	$\frac{156}{813} \times 247$	47
		XII (dua belas)	141	$\frac{141}{813} \times 247$	43
2	Tata Boga	X (sepuluh)	76	$\frac{76}{813} \times 247$	23
		XI (sebelas)	69	$\frac{69}{813} \times 247$	21
		XII (dua belas)	72	$\frac{72}{813} \times 247$	22
3	Perhotelan	X (sepuluh)	12	$\frac{12}{813} \times 247$	4
		XI (sebelas)	19	$\frac{19}{813} \times 247$	6
		XII (dua belas)	11	$\frac{11}{813} \times 247$	4
4	Tata Kecantikan Kulit dan Rambut	X (sepuluh)	30	$\frac{30}{813} \times 247$	9
		XI (sebelas)	28	$\frac{28}{813} \times 247$	8
		XII (dua belas)	21	$\frac{21}{813} \times 247$	6
<b>Total</b>			<b>813</b>		<b>247</b>

Sumber : Bidang Kesiswaan SMKN 3 Banda Aceh tahun 2022/2023

## E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

### 1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian di SMKN 3 Banda Aceh. Peneliti menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah lebih awal yaitu ketika meminta data populasi siswa di SMKN 3 Banda Aceh pada tanggal 4 Januari 2023. Peneliti

mendapatkan data populasi siswa dari bagian kesiswaan SMKN 3 Banda Aceh pada hari peneliti menyerahkan surat izin penelitian. Selain itu peneliti juga memberikan surat izin penelitian di hari yang sama yaitu tanggal 4 Januari 2023 ke SMKN 1 Banda Aceh untuk melakukan uji coba penelitian.

## 2. Pelaksanaan Uji Coba

Peneliti melakukan uji coba dengan memberikan skala empati dan *schadenfreude* kepada siswa SMKN 1 Banda Aceh. Tidak ada karakteristik tertentu untuk menjadi sampel uji coba, siapapun bisa mengisi kuosioner yang peneliti berikan. Sampel yang menjadi subjek dalam uji coba tidak termasuk dalam subjek yang akan peneliti gunakan dalam penelitian. Singarimbun dan Effendi (1995) dalam bukunya mengatakan batas minimal uji coba penelitian adalah sebanyak 30 orang. dengan jumlah tersebut, maka distribusi data akan lebih mendekati kurva normal. Jumlah tersebut terdiri dari siswa SMKN 1 Banda Aceh.

Pelaksanaan uji coba penelitian dilakukan selama 9 hari yaitu dari tanggal 5 Januari 2023 sampai dengan 13 Januari 2023 dengan mengirimkan link <https://forms.gle/G74meyH8dieUCE1i7>. Link disebar melalui grup-grup *whatsapp* atau chat personal, peneliti juga meminta guru dari sekolah yang menjadi subjek untuk menyebarkan kepada subjek. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 1 Banda Aceh.

Setelah 9 hari peneliti menyebarkan link untuk pelaksanaan uji coba, subjek yang mengisi link uji coba sebanyak 41 orang. Dari 41 data yang terkumpul tersebut, peneliti melakukan olah data uji coba pada tanggal 6 Januari 2023. Dari 41 data yang terkumpul, peneliti melakukan uji daya beda aitem terlebih dahulu

untuk mengetahui aitem mana yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 dan aitem mana yang tidak mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 atau yang disebut juga dengan daya beda aitem rendah. Aitem yang memenuhi syarat yang ditentukan, akan digunakan kembali untuk menjadi aitem penelitian. Sedangkan aitem-aitem yang tidak memenuhi syarat yang ditentukan akan dibuang. Dari keseluruhan jumlah butir aitem, terdapat 7 aitem gugur yang memiliki nilai dibawah 0,3 dalam skala empati, sedangkan terdapat 5 aitem gugur yang memiliki nilai di bawah 0,3 dalam skala *schadenfreude* sehingga aitem-aitem gugur tersebut dibuang.

### **3. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 8 hari yaitu dari tanggal 19 Januari sampai 26 Januari 2023. Penelitian dihentikan karena jumlah data sudah melewati jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu sebanyak 247 orang. pengumpulan data penelitian dilakukan melalui link skala *online* sebagai berikut <https://forms.gle/G74meyH8dieUCE1i7> yang dikirimkan melalui grup *whatsapp*, chat personal *whatsapp* dan menyebarkan ke guru-guru untuk dibagikan kepada siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 3 Banda Aceh dengan jurusan tata busana, tata boga, perhotelan dan tata kecantikan kulit dan rambut. Jumlah keseluruhan sampel yang mengisi skala sebanyak 290 orang, jumlah tersebut lebih 43 sampel dari kuota yang ditentukan. Namun, peneliti tidak menggunakan seluruh data tersebut, peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 247 data sesuai dengan pembagian 5% dari jumlah populasi. Sampel yang mendominasi penelitian ini

adalah jurusan tata busana dengan jumlah sampel sebanyak 144 orang, kemudian jurusan tata boga dengan jumlah sampel sebanyak 66 orang, kemudian jurusan perhotelan dengan jumlah sampel 14 orang dan terakhir jurusan tata kecantikan kulit dan rambut dengan jumlah sampel sebanyak 23 orang. Setelah seluruh data penelitian terkumpul sebanyak yang di tentukan, peneliti memeriksa jawaban, melakukan skoring dan melakukan olah data dengan menggunakan bantuan *SPSS version 22.0 for Windows*.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Alat Ukur Penelitian**

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Sugiyono (2016) mengatakan skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dua kuesioner digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala empati dan skala *schadenfreude*. Setiap skala memiliki empat alternatif jawaban yang terdiri dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Masalah skala terdiri dari pro dan kontra. Item yang disukai berisi konsep perilaku yang sesuai atau tidak mendukung atribut yang diukur, sedangkan item yang tidak disukai berisi konsep perilaku yang tidak sesuai atau tidak mendukung atribut yang diukur (Azwar, 2016).

Tabel 3.3  
*Skor Aitem Favorable dan Unfavorable*

Jawaban	Favorable	Unfavorable
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

a. Skala empati

Empati diukur menggunakan skala empati yang peneliti susun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Davis (1980) yang terdiri dari 4 aspek yaitu *perspective taking*, *fantasy*, *emphatic concern* dan *personal distress*.

Tabel 3.4  
*Aspek dan Indikator Empati*

No.	Aspek	Indikator
1	<i>Perspective taking</i>	a. Kecenderungan seseorang untuk mengambil sudut pandang orang lain b. Kecenderungan seseorang mengoptimalkan kemampuan memahami orang lain melalui pemaknaan sikap dan perilaku yang terlihat
2	<i>Fantasy</i>	a. Mampu membayangkan bagaimana pengalaman orang lain
3	<i>Emphatic concern</i>	a. Orientasi seseorang mengalami perasaan hangat b. Orientasi seseorang mengalami perasaan kasih sayang c. Orientasi seseorang berupa rasa peduli terhadap orang lain yang ditimpa kemalangan
4	<i>Personal distress</i>	a. Kecemasan saat melihat pengalaman negatif orang lain b. Merasa tidak nyaman saat melihat pengalaman negatif orang lain

Tabel 3.5  
*Blueprint Sebaran Aitem Skala Empati*

No.	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Perspective taking</i>	1, 17, 2, 18	9, 24, 10,25	8
2	<i>Fantasy</i>	5, 21	13, 27	4
3	<i>Emphatic concern</i>	6, 22, 3, 19, 4	14, 28, 11, 12, 26	10
4	<i>Personal distress</i>	7, 20, 8, 23	15, 29, 16	7
<b>Total</b>				<b>29</b>

b. Skala *schadenfreude*

*Schadenfreude* diukur menggunakan skala *schadenfreude* yang peneliti susun berdasarkan aspek yang dikembangkan oleh Syahid, dkk (2021) yang terdiri dari 7 aspek yaitu *justice* (keadilan), *aggression* (agresi), *competition* (kompetisi), *arrogant* (arogan), *hatred* (kebencian), *envy* (iri) dan *jealousy* (kecemburuan).

Tabel 3.6  
*Aspek dan Indikator Schadenfreude*

No.	Aspek	Indikator
1	<i>Justice</i> (Keadilan)	a. Individu yang melanggar keadilan sosial sangat pantas dan layak mendapat ganjaran, bahkan diiringi dengan cemoohan dan perilaku keji b. Kemalangan orang lain akan dianggap sangat pantas dan menyenangkan
2	<i>Agression</i> (Agresi)	c. Perasaan marah diakibatkan kekecewaan yang ditargetkan pada seseorang atau benda d. Respon kasar diakibatkan kegagalan dalam mencapai kepuasan hidup
3	<i>Competition</i> (Kompetisi)	a. Kemampuan untuk bersaing dengan orang lain b. Kemampuan mencapai tujuan dengan mengalahkan orang lain
4	<i>Arrogant</i> (Arogan)	a. Memikirkan kesuksesan diri sendiri dengan keangkuhan b. Memikirkan kemandirian orang lain dengan kesenangan
5	<i>Hatred</i> (Kebencian)	a. Perasaan tidak suka kepada seseorang atau kelompok b. Keinginan untuk menimbulkan penderitaan bagi orang lain c. Merasa lega dengan penderitaan orang lain
6	<i>Envy</i> (Iri)	a. Respon tidak senang karena kebahagiaan orang lain b. Peristiwa buruk orang lain, meningkatkan derajat individu c. Peristiwa baik orang lain, menurunkan derajat individu
7	<i>Jealousy</i> (Kecemburuan)	a. Emosi yang muncul karena hilangnya hubungan dengan orang lain b. Penilaian bahwa orang lain menimbulkan ancaman bagi diri sendiri

Tabel 3.7  
*Blueprint Sebaran Aitem Skala Schadenfreude*

No.	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Justice</i> (Keadilan)	1, 22, 2	23, 24, 39	6
2	<i>Agression</i> (Agresi)	9, 17, 10	31, 32	5
3	<i>Competition</i> (Kompetisi)	3, 4	25, 40, 26	5
4	<i>Arrogant</i> (Arogan)	11, 18, 12	33, 34, 41	6
5	<i>Hatred</i> (Kebencian)	5, 19, 6, 13, 20	27, 28, 42, 35	9
6	<i>Envy</i> (Iri)	14, 7, 8, 21	36, 43, 29, 30	8
7	<i>Jealousy</i> (Kecemburuan)	15, 16	37, 38, 44	5
<b>Total</b>				<b>44</b>

## 2. Uji Validitas

Azwar (2016) dalam bukunya menjelaskan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi. Azwar (2016) menjelaskan bahwa validitas isi adalah validitas yang dinilai dengan menguji kemungkinan atau relevansi isi tes dengan analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau dengan penilaian ahli. Tidak perlu mendapatkan persetujuan lengkap (100%) dari penilai untuk mengatakan bahwa suatu item relevan untuk pengukuran skala. Jika beberapa penilai setuju bahwa suatu item relevan, maka item tersebut dinyatakan layak mendukung validitas isi skala.

Validitas komputasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah perhitungan CVR (Content Validity Ratio). Data yang digunakan untuk

perhitungan CVR (Content Validity Ratio) diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh sekelompok ahli yang disebut dengan *subject matter expert* (SME). *Subject Matter Expert* (SME) menanyakan apakah aitem dalam skala bersifat esensial untuk dioperasionalkan pada konstruk teoritik yang dimaksud (Azwar, 2016). Adapun rumus CVR sebagai berikut :

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan :

Ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Uji validasi menggunakan skala rasio efektivitas konten yang dihitung untuk empati dan *schadenfreude*, diestimasi dan dikuantifikasi untuk skala konten dalam 3 penilaian ahli. Setiap ahli menilai bertanggung jawab untuk memverifikasi apakah item pada skala mencerminkan karakteristik perilaku yang diukur. Hasil CVR skala empati dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini :

Tabel 3.8

*Komputasi CVR Empati*

No	Koefisien CVR						
1	1	9	1	17	0,6	25	1
2	1	10	1	18	0,6	26	1
3	1	11	1	19	0,3	27	0,6
4	1	12	0,6	20	0,6	28	0,6
5	1	13	1	21	0,6	29	0,6
6	1	14	1	22	0,3	30	1
7	1	15	1	23	1	31	0,6
8	0,6	16	1	24	0,6	32	0

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai SME pada skala empati, didapatkan data bahwa seluruh koefisien CVR menunjukkan nilai di atas nol, sehingga aitem dari skala empati dapat dinyatakan valid. Namun pada skala empati tersebut,

terdapat tiga aitem yang dihapus dikarenakan salah satu dari 3 orang *expert judgement* menolak aitem tersebut. Aitem-aitem yang dihapus adalah nomor 19, 22 dan 32. Setelah 3 aitem tersebut di hapus, sisa aitem yang terdapat dalam skala empati adalah sebanyak 29 aitem.

Hasil CVR skala *schadenfreude* dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut :

Tabel 3.9

*Komputasi CVR Schadenfreude*

No	Koefisien CVR						
1	1	13	1	25	0,6	37	1
2	0,3	14	1	26	0,6	38	0,3
3	1	15	1	27	0,6	39	0,6
4	1	16	1	28	0,6	40	0,6
5	0,6	17	0,3	29	0,6	41	1
6	0,6	18	0,6	30	1	42	1
7	0,6	19	0,6	31	1	43	1
8	0,6	20	1	32	1	44	1
9	1	21	1	33	0,6	45	0,3
10	1	22	1	34	1	46	1
11	1	23	0,6	35	1	47	1
12	0,6	24	1	36	0,6	48	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai SME pada skala *schadenfreude*, ditemukan data bahwa seluruh koefisien CVR menunjukkan nilai di atas nol, sehingga aitem pada skala *schadenfreude* dapat dinyatakan valid. Namun dalam skala *schadenfreude* terdapat 4 aitem yang dihapus dikarenakan salah satu dari *expert judgement* menolak aitem tersebut. Aitem-aitem yang dihapus adalah nomor 2, 17, 38 dan 45. Setelah 4 aitem tersebut dihapus, sisa aitem yang terdapat dalam skala *schadenfreude* sebanyak 44 aitem.

### 3. Uji Daya Beda Aitem

Sebelum melakukan analisis reliabilitas, peneliti terlebih dahulu menganalisis diferensiasi item, yaitu sejauh mana item tersebut dapat membedakan antara

individu atau kelompok yang memiliki karakteristik dan yang tidak (Azwar, 2016). Perhitungan daya diferensial item menggunakan koefisien korelasi *product moment Pearson* untuk menghitung koefisien korelasi total item (Azwar, 2016). Kriteria pemilihan item yang digunakan peneliti berdasarkan korelasi item total, yaitu menggunakan  $r_{ix} \geq 0,30$  untuk setiap skala item (Sugiyono, 2016). Semua item dengan koefisien korelasi minimal 0,30 pangkat berbeda dianggap layak untuk digunakan, tetapi item dengan koefisien korelasi kurang dari 0,30 ditandai sebagai tidak layak untuk digunakan. Hasil analisis daya beda aitem skala empati pada tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10  
*Koefisien Uji Daya Beda Aitem Skala Empati*

No	riX	No	riX	No	riX	No	riX
1	.378	9	.263	17	.017	25	.413
2	.372	10	.211	18	.559	26	.109
3	.462	11	.558	19	.489	27	.301
4	.475	12	.663	20	.625	28	.664
5	.472	13	-.211	21	.557	29	.512
6	.478	14	.296	22	.306		
7	.562	15	.591	23	.611		
8	.221	16	.739	24	.403		

Berdasarkan tabel 3.10 di atas, terdapat keseluruhan aitem sejumlah 29 aitem. Dari 29 aitem tersebut, diperoleh 22 aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0,3. Kemudian terdapat 7 aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 0,3 yang dinyatakan gugur. Adapun untuk aitem yang gugur terdiri dari nomor 8, 9, 10, 13, 14, 17 dan 26.

Berdasarkan hasil analisis daya beda aitem dan reliabilitas di atas, maka peneliti memaparkan *blueprint* akhir dari skala empati sebagaimana tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.11  
*Blueprint Akhir Skala Empati*

No.	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Perspective taking</i>	1, 2, 18	24, 25	5
2	<i>Fantasy</i>	5, 21	27	3
3	<i>Emphatic concern</i>	6, 22, 3, 19, 4	28, 11, 12	8
4	<i>Personal distress</i>	7, 20, 23	15, 29, 16	6
<b>Total</b>				<b>22</b>

Kemudian, hasil analisis daya beda aitem skala *schadenfreude* dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.12  
*Koefisien Uji Daya Beda Aitem Skala Schadenfreude*

No	riX	No	riX	No	riX	No	riX
1	.365	13	.687	25	.288	37	.698
2	.424	14	.709	26	.678	38	.702
3	<b>.048</b>	15	.426	27	.650	39	<b>.152</b>
4	.667	16	.654	28	.653	40	<b>-.036</b>
5	.663	17	.411	29	.715	41	.676
6	.766	18	.648	30	.723	42	.795
7	.810	19	.665	31	.680	43	.713
8	.525	20	.806	32	.635	44	.565
9	.693	21	.640	33	.627		
10	.577	22	.304	34	.846		
11	.620	23	.350	35	.398		
12	.758	24	<b>.062</b>	36	.519		

Berdasarkan tabel 3.12 di atas, terdapat keseluruhan aitem sejumlah 44 aitem. Dari 44 aitem tersebut, diperoleh 39 aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0,3. Kemudian terdapat 5 aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi 0,3 yang dinyatakan gugur. Adapun untuk aitem yang gugur dalam skala *schadenfreude* terdiri dari nomor 3, 24, 25, 39 dan 40.

Berdasarkan hasil analisis daya beda aitem dan reliabilitas di atas, maka peneliti memaparkan *blueprint* akhir dari skala *schadenfreude* sebagaimana pada tabel 3.13 sebagai berikut.

Tabel 3.13  
*Blueprint Akhir Skala Schadenfreude*

No.	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Justice</i> (Keadilan)	1, 22, 2	23	4
2	<i>Agression</i> (Agresi)	9, 17, 10	31, 32	5
3	<i>Competition</i> (Kompetisi)	4	26	2
4	<i>Arrogant</i> (Arogan)	11, 18, 12	33, 34, 41	6
5	<i>Hatred</i> (Kebencian)	5, 19, 6, 13, 20	27, 28, 42, 35	9
6	<i>Envy</i> (Iri)	14, 7, 8, 21	36, 43, 29, 30	8
7	<i>Jealousy</i> (Kecemburuan)	15, 16	37, 38, 44	5
<b>Total</b>				<b>39</b>

#### 4. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian daya diferensial objek, peneliti melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil relatif sama dalam ukuran yang berbeda dari kelompok subjek yang sama (Azwar, 2016). Reliabilitas kuesioner akan dihitung dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Mengenai perhitungan koefisien reliabilitas skala empati dan schadenfreude menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2016).

$$\alpha = 2 [1 - (s_{y1}^2 + s_{y2}^2) / s_x^2]$$

Keterangan :

$s_{y1}^2$  dan  $s_{y2}^2$  = Varian skor Y1 dan varian skor Y2

$s_x^2$  = Varian skor X

Menurut Guilford yang dikutip dalam Sugiyono (2017) kriteria koefisien reliabilitas *alpha Cronbach* dapat dikategorikan seperti tabel berikut.

Tabel 3.14  
*Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach*

Kriteria	Koefisien
Sangat Reliabel	>0.900 (Sangat Tinggi)
Reliabel	0.700 – 0.900 (Tinggi)
Cukup Reliabel	0.400 – 0.700 (Sedang)
Kurang Reliabel	0.200 – 0.400 (Rendah)
Tidak Reliabel	<0.200 (Sangat Rendah)

Berdasarkan 29 aitem awal skala empati, diperoleh nilai  $r_{iX} = 0,875$ . Kemudian peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 7 aitem yang memiliki nilai daya beda aitem rendah yaitu di bawah 0,3. Sehingga diperoleh hasil nilai  $r_{iX} = 0,904$ . Artinya, skala empati memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi. Kemudian, berdasarkan 44 aitem awal skala *schadenfreude*, diperoleh nilai  $r_{iX} = 0,954$ . Kemudian peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 5 aitem yang memiliki daya beda aitem rendah yaitu di bawah 0,3. Sehingga diperoleh hasil nilai  $r_{iX} = 0,963$ . Artinya, skala *schadenfreude* memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi.

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Teknik pengolahan data

Siregar (2014) mengatakan pengolahan data untuk penelitian melalui pendekatan kuantitatif adalah proses memperoleh data rangkuman dengan menggunakan metode atau rumus tertentu. Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.:

#### a. Editing

Editing adalah proses memodifikasi data yang telah berhasil dikumpulkan di lapangan karena data yang masuk tidak sesuai dengan standard an tidak dibutuhkan.

Tujuan dari perubahan tersebut adalah untuk memperbaiki kesalahan dan data yang hilang pada catatan lapangan. Namun, kesalahan data dapat diperbaiki dan kesenjangan data diisi melalui pengumpulan data atau entri data berulang kali. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses editing:

#### 1) Pengambilan sampel

Peneliti perlu memeriksa apakah pengambilan sampel memenuhi aturan pengambilan sampel. Identifikasi kategori sampel, jenis sampel yang digunakan, dan penentuan jumlah sampel. Sampel yang diambil peneliti adalah siswa SMK 3 Banda Aceh. Berdasarkan skala *online* yang peneliti sebar, peneliti mendapatkan 290 jawaban. Jumlah tersebut lebih 43 jawaban subjek dari jumlah sampel yang seharusnya. Namun peneliti hanya mengolah 247 data, jumlah tersebut sesuai dengan 5% dari jumlah keseluruhan populasi. Tidak ada kategori khusus dalam penelitian ini, seluruh subjek yang bersekolah di SMKN 3 Banda Aceh berhak mengisi skala *online* yang peneliti sebar.

#### 2) Kejelasan data

Pada tahap ini adalah mengoreksi apakah data yang telah masuk dapat dibaca dengan jelas. Peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan skala *online* kepada subjek, sehingga tidak ada ketidakjelasan data dikarenakan huruf dan tulisan beserta isian dari skala *online* yang peneliti berikan, sudah cukup jelas dan mudah di baca.

#### 3) Kelengkapan isian

Pada tahap ini dilakukan pengecekan apakah kolom responden kosong atau tidak. Peneliti mengecek ketika data sudah dikumpulkan. Jika masih ada data yang

kosong, peneliti bertemu dengan subjek dan meminta mereka untuk mengisi data sesuai dengan ketentuan kuesioner. Namun dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan skala *online* sehingga peneliti bisa mengontrol jawaban yang diisi subjek, subjek tidak dapat melanjutkan ke tahap berikutnya jika masih ada jawaban yang kosong.

#### 4) Keserasian jawaban

Pengecekan kecocokan jawaban responden dilakukan untuk menghindari munculnya jawaban yang kontradiktif. Pada tahap ini peneliti mengoreksi apakah jawaban subjek sesuai dengan pertanyaan yang peneliti ajukan. Jika peneliti menemukan jawaban subjek yang bertentangan dengan pertanyaan atau pernyataan yang peneliti ajukan dalam kuesioner, peneliti mencari subjek untuk mengoreksi jawaban subjek. Namun, jika subjek tidak dapat ditemukan, maka skala milik subjek tersebut akan dibuang.

#### b. *Coding*

*Coding* adalah pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identifikasi data yang akan dianalisis dalam tabulasi. Peneliti menggunakan kode 1 untuk jenis kelamin laki-laki dan kode 2 untuk jenis kelamin perempuan. Selain itu, peneliti juga menggunakan kode 1 untuk usia 14 tahun, kode 2 untuk usia 15 tahun, kode 3 untuk usia 16 tahun, kode 4 untuk usia 17 tahun, kode 5 untuk usia 18 tahun dan kode 6 untuk usia 19 tahun. kemudian untuk kategori jurusan peneliti menggunakan kode 1 untuk jurusan tata busana, kode 2 untuk jurusan tata boga, kode 3 untuk jurusan perhotelan dan kode

4 untuk jurusan tata kecantikan kulit dan rambut. Kemudian untuk kategori kelas, peneliti menggunakan kode 1 untuk kelas X (sepuluh), kode 2 untuk kelas XI (sebelas) dan kode 3 untuk kelas XII (dua belas).

### c. Tabulasi

Tabulasi adalah tindakan memasukkan data (input) ke dalam tabel-tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Peneliti memindahkan semua data ke dalam formulir Excel, kemudian semua data yang dimasukkan diberi nomor 4 untuk “sangat sesuai”, nomor 3 untuk “sesuai”, nomor 2 untuk “tidak sesuai” dan nomor 1 untuk “sangat tidak sesuai” untuk poin-poin yang *favourable*. Sedangkan angka 1 mewakili “sangat sesuai”, angka 2 mewakili “sesuai”, angka 3 mewakili “tidak sesuai” dan angka 4 mewakili “sangat tidak sesuai” pada poin *unfavourable*. Semua nomor tabulasi kemudian ditambahkan bersama untuk tujuan SPSS.

## 2. Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik yang merupakan teknik analisis data yang dilakukan setelah semua data diperoleh dengan memasukkan data ke dalam tabel di Excel. Data dipindahkan ke program SPSS 22.0 untuk uji statistik. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pra pengujian dan pengujian hipotesis.

### a. Uji prasyarat

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dalam proses analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian awal (Priyatno, 2016). Ada dua pengujian sebelumnya yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas distribusi dan uji linieritas.

### 1) Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran merupakan tehnik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skewness – kurtosis* melalui *SPSS 22.0 for Windows*. Menurut Hartono (2008) *skewness* dan *kurtosis* bisa digunakan untuk menentukan tingkat kenormalan data penelitian menggunakan rumus perhitungan rasio. *Skewness* sendiri memiliki makna tingkat kemencengan dari distribusi data sedangkan *kurtosis* didefinisikan sebagai tingkat keruncingan distribusi data. Nilai *skewness* dan *kurtosis* dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai statistiknya berkisar antara -1,96 sampai dengan 1,96 atau sering dibulatkan juga menjadi -2 sampai 2. Namun sebaliknya, jika nilai statistik kurang dari nilai yang disebutkan maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

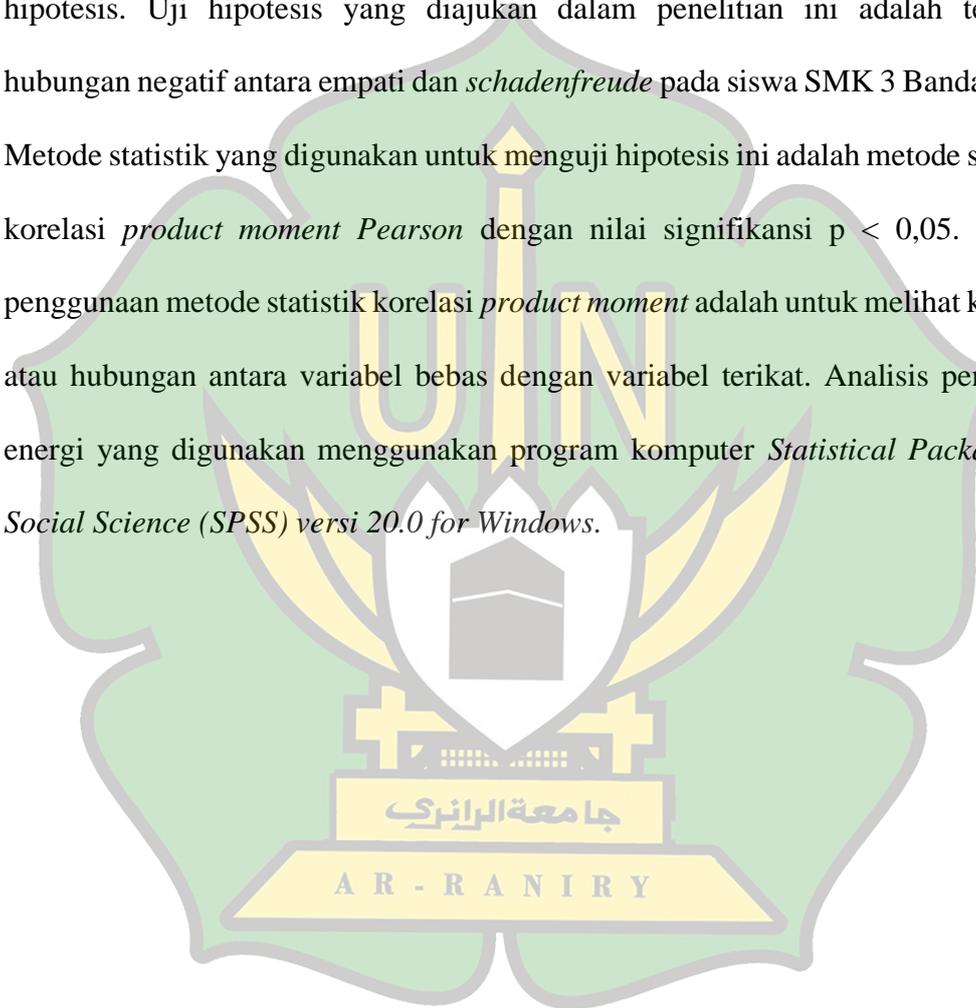
### 2) Uji Linieritas

Setelah melakukan uji normalitas, peneliti melakukan uji linier untuk hubungan tersebut. Gunawan (2016) berpendapat bahwa uji hubungan linier merupakan syarat bagi semua uji hipotesis hubungan yang bertujuan untuk melihat apakah hubungan antara dua variabel merupakan garis lurus. Uji linearitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan dengan variabel dependen (Hanief & Himawanto, 2017). *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 22.0 for windows* menggunakan *deviation from linierity* yang ditunjukkan pada tabel ANOVA. Aturan yang digunakan untuk menentukan linieritas kedua hubungan tersebut adalah variabel bebas dan variabel terikat. Dua

variabel dikatakan memiliki hubungan linier jika penyimpangan dari linieritas memiliki nilai signifikan  $p > 0,05$  (Widhiarso, 2010).

b. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara empati dan *schadenfreude* pada siswa SMK 3 Banda Aceh. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah metode statistik korelasi *product moment Pearson* dengan nilai signifikansi  $p < 0,05$ . Tujuan penggunaan metode statistik korelasi *product moment* adalah untuk melihat korelasi atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis penelitian energi yang digunakan menggunakan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 20.0 for Windows*.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Subjek Penelitian

##### 1. Demografi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 3 Banda Aceh tanpa kriteria tertentu. Skala penelitian diberikan satu kali kepada sampel, penelitian dilakukan melalui skala *online* yang disebarkan kepada siswa dan guru. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 290 orang siswa, jumlah ini lebih 43 data dari jumlah sampel yang sebenarnya sebesar 247 data. Namun, berdasarkan jumlah sampel tersebut peneliti hanya mengambil 247 data, sesuai dengan jumlah awal 5% dari keseluruhan populasi. Berikut penjabaran data penelitian :

##### a. Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

*Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Jenis Kelamin*

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	4	2%
	Perempuan	243	98%
<b>Jumlah</b>		<b>247</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat dari jumlah sampel keseluruhan sebanyak 247 orang, jumlah sampel perempuan mendominasi penelitian dengan jumlah 243 orang (98%) dibandingkan dengan sampel berjenis kelamin laki-laki yang hanya berjumlah 4 orang (2%). Hal ini di karenakan populasi laki-laki dalam penelitian ini jauh lebih sedikit dari pada perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin laki-laki jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan dengan selisih 239 orang (97%).

## b. Sampel Berdasarkan Usia

Tabel 4.2

*Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Usia*

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Usia	14	1	0,5%
	15	60	24%
	16	64	26%
	17	92	37%
	18	29	12%
	19	1	0,5%
<b>Jumlah</b>		<b>247</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diperoleh data usia yang mengisi kuesioner penelitian berkisar dari usia 14 hingga 19 tahun. Jumlah sampel terbanyak adalah usia 17 tahun yang berjumlah 92 orang (37%), dibandingkan dengan usia 14 tahun yang berjumlah 1 orang (0,5%), usia 15 tahun yang berjumlah 60 orang (24%), usia 16 tahun yang berjumlah 64 orang (26%), usia 18 tahun yang berjumlah 29 orang (12%) dan usia 19 tahun yang berjumlah 1 orang (0,5%). Sampel terbanyak dalam penelitian ini yaitu berada pada usia 17 tahun dengan jumlah 92 orang (37%), sedangkan sampel paling sedikit yaitu berada pada usia 14 tahun dan 19 tahun dengan jumlah masing-masingnya 1 orang (0,5%).

## c. Sampel Berdasarkan Jurusan

Tabel 4.3

*Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Jurusan*

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Jurusan	Tata Busana	144	58%
	Tata Boga	66	27%
	Perhotelan	14	6%
	Tata Kecantikan Kulit dan Rambut	23	9%
	<b>Jumlah</b>	<b>247</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diperoleh data sampel penelitian berdasarkan jurusan di SMKN 3 Banda Aceh didominasi oleh siswa dari jurusan tata busana dengan jumlah 144 orang (58%), dibandingkan dengan siswa dari jurusan tata boga dengan jumlah 66 orang (27%), siswa dari jurusan perhotelan dengan jumlah 14 orang (6%) dan siswa dari jurusan tata kecantikan kulit dan rambut dengan jumlah 23 orang (9%). Sampel terbanyak dalam penelitian ini adalah siswa dari jurusan tata busana yang berjumlah 144 orang (58%), sedangkan sampel paling sedikit adalah siswa dari jurusan perhotelan yang berjumlah 14 orang (6%).

d. Sampel Berdasarkan Kelas

Tabel 4.4  
*Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Kelas*

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Kelas	X (Sepuluh)	86	35%
	XI (Sebelas)	57	23%
	XII (Dua Belas)	104	42%
<b>Jumlah</b>		<b>247</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diperoleh data penelitian pada siswa SMKN 3 Banda Aceh pada kelas XII (dua belas) yang berjumlah 104 orang (42%). Jumlah tersebut lebih banyak jika dibandingkan dengan kelas XI (sebelas) yang berjumlah 57 orang (23%) dan kelas X (sepuluh) yang berjumlah 86 orang (35%). Sampel terbanyak dalam penelitian ini berasal dari kelas XII (dua belas) dengan jumlah 104 orang (42%), sedangkan siswa paling sedikit berasal dari kelas XI (sebelas) dengan jumlah 57 orang (23%).

## 2. Data Kategorisasi

Azwar (2016) mengatakan bahwa kategorisasi merupakan menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu

kontinum berdasarkan atribut yang di ukur. Pengkategorisasian ini diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi. Kategorisasi ini bersifat relatif, sehingga interval yang mencangkup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

a. Kategorisasi Empati

Analisis data deskriptif skala empati dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (data lapangan) dari variabel empati. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5  
*Deskripsi Data Penelitian Empati*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Empati	88	22	55	11	85	44	69,46	6,89

Keterangan Rumus Skot Hipotetik :

- Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
- Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir soal skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
- Mean (M) dengan rumus  $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min}) / 2$
- Standar desviiasi (SD) dengan rumus  $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}) / 6$

Berdasarkan statistik data penelitian pada tabel 4.5, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 88, jawaban minimal adalah 22, nilai mean adalah 55 dan standar deviasi adalah 11. Sementara data empirik menunjukkan jawaban maksimal adalah 85, jawaban minimal 44, nilai mean adalah 69,46 dan standar deviasi adalah 6,89. Deskripsi hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan

metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala empati.

$$\text{Rendah} = X \leq (M - 1,0 \text{ SD})$$

$$\text{Sedang} = (M + 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M - 1,0 \text{ SD})$$

$$\text{Tinggi} = X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$$

Keterangan :

$M$  = Means empirik pada skala

$SD$  = Standar deviasi

$X$  = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala empati yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6

*Kategori Empati Siswa SMKN 3 Banda Aceh*

Kategori	Interval	Jumlah	Presentase (%)
Rendah	$X \leq (63)$	37	15%
Sedang	$(63) \leq X \leq (76)$	162	66%
Tinggi	$X \geq (76)$	48	19%
<b>Jumlah</b>		<b>247</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil kategorisasi pada siswa SMKN 3 Banda Aceh menunjukkan bahwa sampel yang mendominasi dalam penelitian ini berada di tingkat empati yang sedang dengan jumlah sebesar 162 orang siswa (66%). Sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 48 orang siswa (19%) dan kategori rendah sebanyak 37 orang siswa (15%). Dari pemaparan hasil kategorisasi di atas, disimpulkan bahwa empati siswa SMKN 3 Banda Aceh berada pada kategori sedang.

#### b. Kategorisasi *Schadenfreude*

Analisis data deskriptif skala *schadenfreude* dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (data yang di dapatkan dari

lapangan) dari variabel *schadenfreude*. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7  
Deskripsi Data Penelitian *Schadenfreude*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Schadenfreude</i>	156	39	97,5	19,5	106	39	70,95	13,56

Keterangan Rumus Skot Hipotetik :

- Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
- Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir soal skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
- Mean (M) dengan rumus  $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min}) / 2$
- Standar desviiasi (SD) dengan rumus  $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}) / 6$

Berdasarkan statistik data penelitian pada tabel 4.6, ditemukan analisis deskriptif hipotetik yang menunjukkan jawaban maksimal sebesar 156, jawaban minimal sebesar 39, nilai mean sebesar 97,5 dan standar deviasi sebesar 19,5. Sementara data statistik empirik menunjukkan jawaban maksimal sebesar 106, jawaban minimal sebesar 39, nilai mean sebesar 70,95 dan standar deviasi sebesar 13,56. Deskripsi data penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut adalah rumus pengkategorisasi pada skala *schadenfreude*.

Rendah =  $X \leq (M - 1,0 \text{ SD})$

Sedang =  $(M + 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M - 1,0 \text{ SD})$

Tinggi =  $X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$

Keterangan :

$M$  = Means empirik pada skala

$SD$  = Standar deviasi

$X$  = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala empati yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.8

*Kategori Schadenfreude Siswa SMKN 3 Banda Aceh Secara Keseluruhan*

Kategori	Interval	Jumlah	Presentase (%)
Rendah	$X \leq (57)$	42	17%
Sedang	$(57) \leq X \leq (85)$	176	71%
Tinggi	$X \geq (85)$	29	12%
<b>Jumlah</b>		<b>247</b>	<b>100%</b>

Hasil kategorisasi *schadenfreude* pada siswa SMKN 3 Banda Aceh didominasi sampel yang memiliki tingkat *schadenfreude* sedang yaitu sebanyak 176 orang siswa (71%), sedangkan sisanya berada dalam kategori tinggi 29 orang siswa (12%) dan kategori rendah yaitu sebanyak 42 orang siswa (17%). Artinya, *schadenfreude* siswa SMKN 3 Banda Aceh berada pada kategori sedang.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang dilakukan dalam menganalisa data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan yang dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang di ambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas data variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9

*Hasil Uji Normalitas Sebaran*

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Skewness</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Kurtosis</b>	<b>Std. Error</b>
Empati	-0,176	0,155	0,315	0,309
Schadenfreude	0,020	0,155	-0,409	0,309

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, hasil uji normalitas menggunakan *Skewness* dan *Kurtosis* dengan hasil data berdistribusi normal. Nilai *skewness* yang peneliti peroleh untuk variabel empati yaitu -0,176 sedangkan nilai *kurtosis* variabel empati yaitu 0,315. Kemudian, nilai *skewness* yang peneliti peroleh untuk variabel *schadenfreude* yaitu 0,020 sedangkan nilai *kurtosis* variabel *schadenfreude* yaitu 0,405. Berdasarkan nilai tersebut, data *skewness* dan *kurtosis* variabel empati dan *schadenfreude* berdistribusi normal karena masih dalam rentang -1,96 sampai 1,96 atau yang dibulatkan menjadi -2 sampai 2 sehingga penelitian dapat digeneralisasikan diluar populasi penelitian ini.

## b. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian diperoleh sebagaimana data yang terdapat di tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.10  
*Hasil Uji Linieritas Hubungan*

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>F Deviation From Linierity</b>	<b>p</b>
Empati	1,455	0,066
Schadenfreude		

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diperoleh hasil *F Deviation From Linierity* kedua variabel yaitu dengan nilai F sebesar 1,455 dan nilai signifikansi (*p*) sebesar 0,066. Kedua variabel dapat dikatakan linier dan signifikan apabila nilai signifikansi  $p > 0,05$  atau *p* lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier atau signifikan antara variabel empati dengan variabel *schadenfreude*.

## 2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan analisis Korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hal ini dikarenakan kedua variabel penelitian ini berdistribusi normal dan linier. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel empati dengan variabel *schadenfreude*. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11

*Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian Empati dan Schadenfreude*

Variabel Penelitian	Pearson Correlation	p
Empati <i>Schadenfreude</i>	-0,707	0,000

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, maka hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,707 dan nilai signifikansi 0,000. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$  yang artinya hipotesis penelitian ini diterima. Hal tersebut menandakan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0,707 bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara empati dan *schadenfreude*. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi empati maka semakin rendah *schadenfreude*, sebaliknya semakin rendah empati maka semakin tinggi *schadenfreude* pada siswa SMKN 3 Banda Aceh. Sedangkan sumbangan relatif hasil penelitian kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12  
*Hasil Analisis Measure of Association*

Variabel Penelitian	$R^2$
Empati dengan <i>schadenfreude</i>	0,500

Berdasarkan tabel *measure of association* di atas menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh sumbangan relatif antara variabel empati dan *schadenfreude* sebesar  $R^2 = 0,500$ . Artinya, terdapat 50% pengaruh empati terhadap *schadenfreude* sementara 50% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

### C. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara empati dengan *schadenfreude* pada siswa SMKN 3 Banda Aceh. Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* maka diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,707 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara empati dengan *schadenfreude*. Artinya semakin tinggi empati maka *schadenfreude* akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya semakin rendah empati maka semakin tinggi *schadenfreude*. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi “Terdapat hubungan antara empati dengan *schadenfreude*” dinyatakan diterima.

Hubungan antara dua variabel ini juga dapat dilihat dari hasil sumbangan relatif antar kedua variabel dengan nilai  $R^2 = 0,500$  yang artinya terdapat 50% pengaruh empati terhadap *schadenfreude*, sehingga empati memiliki kontribusi dalam menurunkan atau meningkatkan *schadenfreude* sebesar 50%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Empati merupakan hanya salah satu faktor yang mempengaruhi *schadenfreude* (Syahid, 2021). Namun Syahid (2021) juga menambahkan faktor

lainnya yang memungkinkan untuk menjadi pengaruh *schadenfreude* yaitu *self esteem* (harga diri), *envy* (iri), *resentment* (rasa marah), *intergroup* (antar kelompok), *sadistic* (sadis), *self evaluation* (evaluasi diri), *misfortune* (kemalangan), demografi dan *self image* (citra diri). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa empati bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi *schadenfreude*.

Berdasarkan hasil kategorisasi empati siswa SMKN 3 Banda Aceh menunjukkan bahwa 37 orang (15%) siswa SMKN 3 Banda Aceh memiliki empati yang rendah, 162 orang (66%) siswa SMKN 3 Banda Aceh memiliki empati dalam kategori sedang dan 48 orang (19%) siswa SMKN 3 Banda Aceh memiliki empati dalam kategori tinggi. Jika kategorisasi dibulatkan menjadi dua kategori yaitu rendah dan tinggi, siswa SMKN 3 Banda Aceh yang berada pada kategori rendah sebanyak 37 orang dan yang berada pada kategori tinggi sebanyak 210 orang. Hasil tersebut menunjukkan empati siswa SMKN 3 Banda Aceh berada pada kategori tinggi.

Sedangkan hasil kategorisasi *schadenfreude* siswa SMKN 3 Banda Aceh menunjukkan bahwa 42 orang (17%) siswa SMKN 3 Banda Aceh memiliki *schadenfreude* dalam kategori rendah, 176 orang (71%) siswa SMKN 3 Banda Aceh memiliki *schadenfreude* dalam kategori sedang dan 29 orang (12%) siswa SMKN 3 Banda Aceh memiliki *schadenfreude* dalam kategori tinggi. Jika kategorisasi dibulatkan menjadi dua kategori yaitu rendah dan tinggi, siswa SMKN 3 Banda Aceh yang berada pada kategori rendah sebanyak 123 orang dan yang berada pada kategori tinggi sebanyak 124 orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

*schadenfreude* pada siswa SMKN 3 Banda Aceh berada pada kategori tinggi dengan jumlah 124 orang

Namun berdasarkan data deskriptif empati menunjukkan nilai *mean* sebesar 69,46 dengan SD sebesar 6,89 sedangkan nilai *mean schadenfreude* sebesar 70,95 dengan SD sebesar 13,56. Data deskriptif tersebut menunjukkan bahwa *schadenfreude* lebih tinggi dengan nilai *mean* 70,95 dibandingkan dengan empati dengan nilai *mean* 69,46 pada siswa SMKN 3 Banda Aceh.

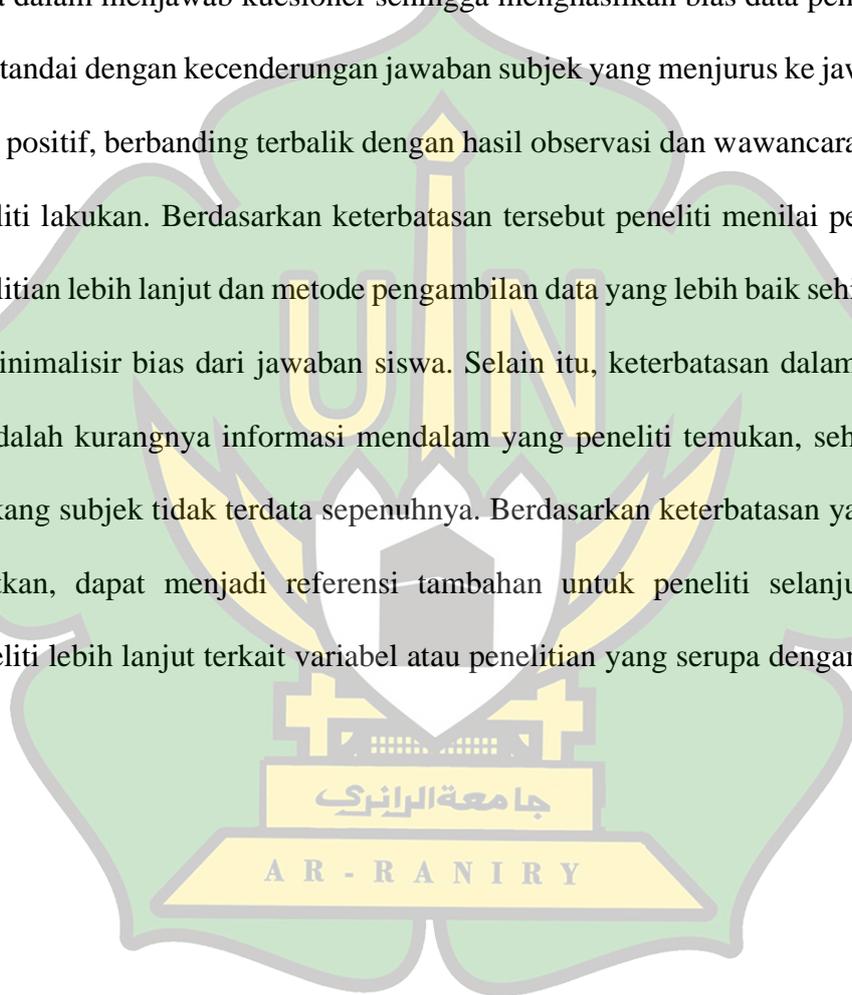
Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari dan Susilariani (2023) dengan judul “Hubungan Harga Diri dan Empati dengan Perilaku *Schadenfreude* Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas X Angkatan 2018” yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif dengan taraf signifikan antara harga diri dan empati dengan perilaku *schadenfreude* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas X angkatan 2018.

Penelitian lain yang juga mendukung penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Widayati dan Farida (2022) yang berjudul “Peran Kognisi Sosial dan *Schadenfreude* Terhadap Empati Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi dan Bimbingan Universitas Negeri Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran kognisi sosial dan *schadenfreude* terhadap empati. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan kognisi sosial, maka akan semakin baik pula kemampuan empati yang dimiliki. Namun apabila perilaku *schadenfreude* yang dimiliki tinggi, maka dapat menurunkan empati yang dimiliki.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2021) yang berjudul “Hubungan Antara Empati dan *Schadenfreude* Dalam Melihat Kesedihan Orang Lain di Media Sosial *Instagram*” dengan hasil terdapat hubungan negatif antara empati dan *schadenfreude*. Artinya ketika empati meningkat maka *schadenfreude* menurun, begitu pula sebaliknya, ketika empati menurun maka *schadenfreude* meningkat.

Peneliti memilih SMKN 3 Banda Aceh sebagai lokasi dan sampel penelitian karena SMKN 3 Banda Aceh didominasi oleh jenis kelamin perempuan yang mana perempuan memiliki tingkat *schadenfreude* lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2021) dengan judul penelitian *Schadenfreude* Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan pada Generasi Z di Sosial Media dengan hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dalam mengekspresikan *schadenfreude* di sosial media dibandingkan dengan laki-laki. Anggraini (2021) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa ada beberapa alasan yang menjadi sebab perempuan lebih intens dalam mengekspresikan *schadenfreude* di sosial media, salah satunya adalah karakter dari masing-masing individu. Kangas, Haider dan Fraser (2014) menyebutkan bahwa perempuan memiliki karakter yang feminine, emosional, selalu mengalah, memiliki orientasi dalam menjalin hubungan, pasif, cerewet dan perasa. Hal-hal tersebut yang kemudian membentuk suatu perbedaan dalam sikap seorang perempuan termasuk caranya mengekspresikan *schadenfreude* di sosial medianya.

Peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian ini, yaitu akses dan komunikasi dengan siswa tidak bisa dilakukan secara langsung karena kuesioner penelitian harus diberikan kepada wali kelas untuk mengisi kuesioner penelitian dengan jujur. Dengan keterbatasan tersebut peneliti tidak mengetahui kejujuran siswa dalam menjawab kuesioner sehingga menghasilkan bias data penelitian. Hal itu ditandai dengan kecenderungan jawaban subjek yang menjurus ke jawaban yang lebih positif, berbanding terbalik dengan hasil observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan. Berdasarkan keterbatasan tersebut peneliti menilai perlu adanya penelitian lebih lanjut dan metode pengambilan data yang lebih baik sehingga dapat meminimalisir bias dari jawaban siswa. Selain itu, keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya informasi mendalam yang peneliti temukan, sehingga latar belakang subjek tidak terdata sepenuhnya. Berdasarkan keterbatasan yang peneliti sebutkan, dapat menjadi referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya yang meneliti lebih lanjut terkait variabel atau penelitian yang serupa dengan penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang peneliti jabarkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara empati dengan *schadenfreude* pada siswa SMKN 3 Banda Aceh. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai korelasi ( $r$ ) sebesar  $-0,707$  dengan signifikansi  $0,000$ . Artinya, semakin tinggi empati maka *schadenfreude* akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya, semakin rendah empati maka *schadenfreude* akan semakin tinggi pada siswa SMKN 3 Banda Aceh. Berdasarkan hasil analisis tabel *Measure of Association* menunjukkan bahwa nilai  $R^2 = 0,500$  yang artinya terdapat 50% pengaruh empati terhadap *schadenfreude*, sementara 50% lainnya dipengaruhi oleh banyak faktor lain.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti dapat memberikan saran beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan agar dapat mengubah cara bersikap siswa SMKN 3 Banda Aceh sehingga tidak memunculkan sikap-sikap negatif yang dapat merugikan atau mengganggu orang lain, dengan cara mengembangkan sikap peduli dan meningkatkan empati sehingga dapat mengurangi perilaku *schadenfreude* yang mana *schadenfreude* adalah salah satu

sikap negatif dapat merugikan diri sendiri dan orang lain baik saat ini maupun di masa depan.

## 2. Bagi Guru

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi gambaran bagaimana sikap dan cara siswa berinteraksi antara satu dengan lainnya, sehingga guru dapat mengubah atau memberikan edukasi lebih lanjut terkait bagaimana empati bekerja sehingga siswa di SMKN 3 Banda Aceh mampu memiliki nilai empati yang tinggi dan bisa membantu sesamanya tanpa merasa dirugikan oleh pihak lain.

## 3. Bagi Sekolah

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga untuk dapat memberikan pelatihan atau sosialisasi terkait empati dan *schadenfreude* dan keuntungan serta kerugian dari dua sikap tersebut, sehingga siswa SMKN 3 Banda Aceh dapat menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini menjadi salah satu referensi penelitian lebih lanjut terkait empati dan *schadenfreude* dan peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut dan mendalam dengan menghubungkan variabel *schadenfreude* dengan variabel lain seperti jenis kelamin, *self esteem* dan lain-lain. yang dapat dijadikan penelitian lanjutan. Selain itu juga peneliti berharap agar dapat menambah dan memperkaya penyajian data sehingga dapat menambah dan memperluas wawasan terkait variabel empati dan *schadenfreude* dalam konteks psikologi khususnya psikologi sosial dan pendidikan.

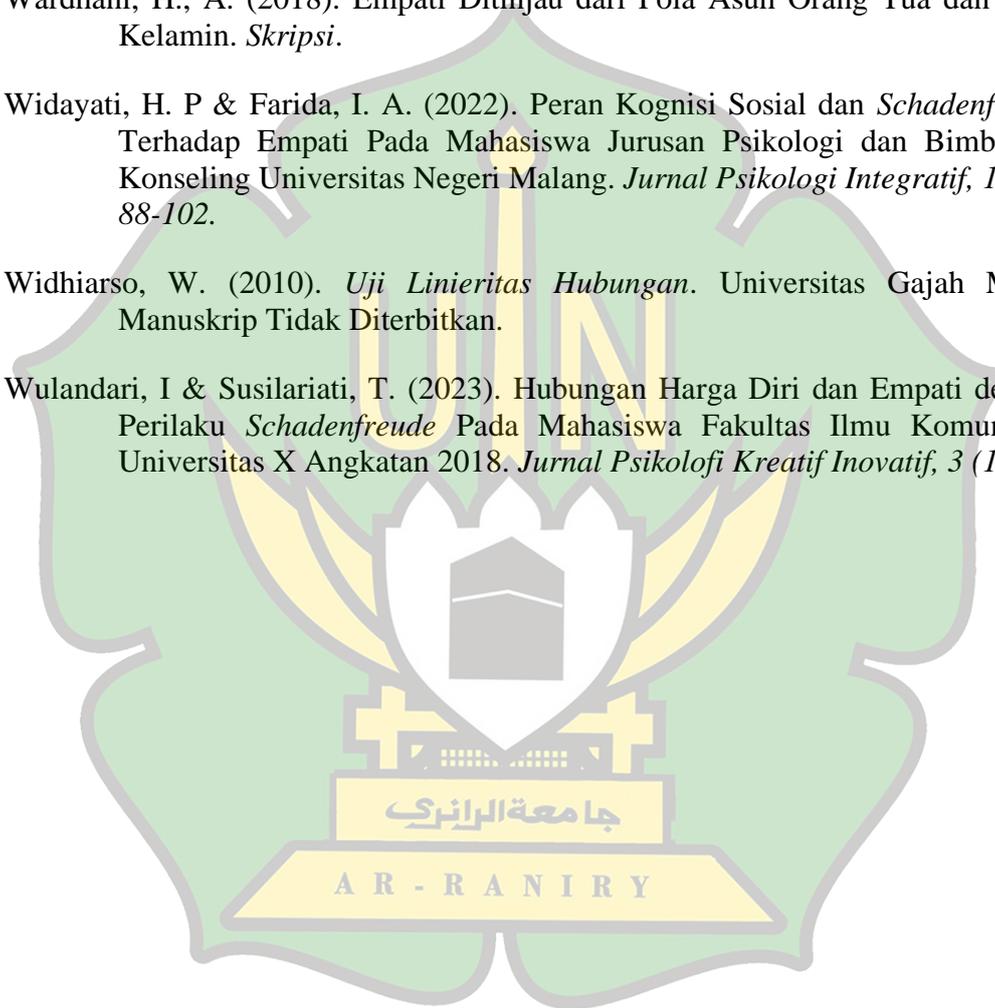
## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2019). Pengaruh Iri Hati Terhadap Munculnya *Schadenfreude*. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2) 285-309.
- Anggraini, G. (2021). *Schadenfreude* Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Pada Generasi Z di Sosial Media. *Skripsi*.
- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. S. (2010). Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi: Universitas Muria Kudus*, vol 1. No 1, 34-36.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R., A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Batson, C. D. (2011). *Altruism in Humans*. Oxford University Press.
- Davis, M. H. (1983). Measuring individual differences in empathy: Evidence for a multidimensional approach. *Journal of personality and social psychology*, 44(1), 113.
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma* 6 (2), 55-65.
- Fauziah, N. (2014). Empati, Persahabatan dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa yang Sedang Skripsi. *Jurnal Psikologi Undip*, 13 (1), 78-92.
- Firdaus, B. M. M. (2021). Pengaruh *Self Esteem* Terhadap *Schadenfreude* Pada Remaja. *Skripsi*.
- Gunawan. (2016). *Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hamidah, T., & Mulyati, T. D. (2012). Relationship Between Social Support Teacher With The School Well-Being. 4th Asian Psychological Association Conference: Mindfulness, Well-Being, and Positive Psychology (pp. 516- 528). Jakarta: Psychology Faculty of Tarumanagara University.
- Hanief, Y. N., & Himawanto, W. (2017). *Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hartono, J. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York : John Wiley.
- Hurlock, E. (2012). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Hutama, V. C. (2020). Korelasi Antara Empati dan *Self Esteem* Dengan Perilaku *Schadenfreude* Dikalangan Remaja Akhir. *Skripsi*.
- Irwanto, dkk. 1994. *Psikologi Umum. Cetakan III*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leach, C. W., Spears, R., & Manstead, A. S. (2015). Parsing (malicious) pleasures: Schadenfreude and gloating at others' adversity. *Frontiers in Psychology*, 6, 201.
- Lestari, S. P & Setiowati, E. A. (2021). Tertawa di Atas Penderitaan Orang Lain, Normalkah? (*Schadenfreude* Pada Mahasiswa Psikologi Universitas X SWemarang Ditinjau Dari Harga Diri dan Konformitas). *PSISULA : Prodising Berkala Psikologi, Vol 3*, 212-223.
- Liu, B., & Wei, L. (2018). Modeling social support on social media: Effect of publicness and the underlying mechanisms. *Computers in Human Behavior*, 87, 263–275.
- Manurung, N., Mudarsa, H., Nasution, T. S. (2017). Hubungan Empati Dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3 (2) 180-192.
- Merdeka.com. (2015). Sakit Hati dan Iri Tak Punya Motor, Siswa SMA Bunuh Teman Sekelasnya. Diakses pada 11 Mei dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/sakit-hati-dan-iri-tak-punya-motor-siswa-sma-bunuh-teman-sekelas.html>.
- Muhammad, M. N. (2021). Hubungan Antara Empati dan *Schadenfreude* Dalam Melihat Kesedihan Orang Lain di Media Sosial *Instragram*. *Skripsi*.
- Naninggolan, Y. C. F. (2020). Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan Perilaku *Schadenfreude* Pada Siswa SMA Swasta Advent Martoba, Pematangsiantar. *Skripsi*.
- Okezone.com. (2021). Iri Prestasi Menumpuk, Ijazah dan Sertifikat Dirobek Saudara Sendiri. Diakses pada 9 Mei dari <https://edukasi.okezone.com/read/2021/11/27/624/2508305/iri-prestasi-menumpuk-ijazah-dan-sertifikat-dirobek-saudara-sendiri>.

- Ortony, A., Clore, G.L., and Collins, A. (1988). *The Cognitive Structure of Emotions*. Cambridge University Press.
- Parmana, T. L., Asmarany, A. I. & Saputra, M. (2019). Empati dan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Pengguna Kereta Rel Listrik. *Jurnal Psikologi*, 12 (1), 1-10.
- Priyatno. (2016). *Belajar Alat Analisis Data Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami Untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Santrock, J. W. (2011). *Lifespan Development*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2015). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sears, D., Freedman, J., & Peplau, L. (1991). *Social Psychology (7th ed)*. Prentice-Hall, Inc.
- Sears, D.O; Fredman, J.L., dan Peplau, L. A. (1991). Psikologi sosial. Jilid 2. Alih Bahasa: Michael Adryanto. Jakarta: Erlangga.
- Singarimbun, M & Effendi, S. (1995). *Metode Penelitian Survei, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, Jakarta
- Siregar, S. (2013). *Statistik Parmetrik*. Jakarta: Kencana.
- Smith, W.T. (2018). *Schadenfreude; The Joy of Another's Misfortune*. New York.
- Soetjningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahid, A., Ghozzali, A., Safanah, D., Febriyani, L. S., Sholehah, L. M., Munip, M., Khotimah, M. (2021). *Mengenal Schadenfreude dan Glucksschmerz*. Haja Mandiri.
- Syukriah, D. & Nurhadianti, D. D. (2020). Fenomena Prank dan Perilaku Schadenfreude di Era Digital. *Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara*, 6 (13).
- Taufik. (2012). *Empati pendekatan psikologi sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Tribun News. (2019). Dipicu Iri Hati, Pria di Berau Pukul Ibu Kandung Dengan Balok Hingga Tewas. Diakses pada 21 April dari <https://www.tribunnews.com/regional/2019/09/25/dipicu-iri-hati-pria-di-berau-pukul-ibu-kandung-dengan-balok-hingga-tewas>.
- Van Dijk, Ouwerker, (2014). *Schadenfreude, Understanding pleasure at the misfortune of others*. Cambridge University Press.
- Wardhani, H., A. (2018). *Empati Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua dan Jenis Kelamin*. *Skripsi*.
- Widayati, H. P & Farida, I. A. (2022). Peran Kognisi Sosial dan *Schadenfreude* Terhadap Empati Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi dan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Malang. *Jurnal Psikologi Integratif*, 10 (1), 88-102.
- Widhiarso, W. (2010). *Uji Linieritas Hubungan*. Universitas Gajah Mada: Manuskrip Tidak Diterbitkan.
- Wulandari, I & Susilariati, T. (2023). Hubungan Harga Diri dan Empati dengan Perilaku *Schadenfreude* Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas X Angkatan 2018. *Jurnal Psikolofi Kreatif Inovatif*, 3 (1).





# LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY  
Ncmor : B-1459/Un.08/FPsi/Kp.00.4/09/2022

**TENTANG**  
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023  
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI**

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;  
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 26 September 2022.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.
- Pertama : Menunjuk Saudara 1. Barmawi, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama  
2. Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Melania Sulfira  
NIM/Prodi : 180901058 / Psikologi  
Judul : Hubungan antara Empati dengan *Schadenfreude* pada Siswa SMKN 3 Banda Aceh
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022.
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 26 September 2022 M  
29 Shafar 1444 H

Dekan Fakultas Psikologi,



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1575/Un.08/FPsi.III/KS.02/10/2022

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Sekolah SMKN 3 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MELANIA SULFIRA / 180901058**

Semester/Jurusan : IX / Psikologi

Alamat sekarang : Peunyeurat

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Hubungan antara empati dengan schadenfreude pada siswa SMKN 3 Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Oktober 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 11 November  
2022*

Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMK NEGERI 3 BANDA ACEH**

JALAN SULTAN MALIKUL SALEH LHONG RAYA KODE POS 23238  
TELP. (0651) 7559559 - 7559560 Email: smkn3bandaaceh57@gmail.com website [www.smkn3bnd.ach](http://www.smkn3bnd.ach)

**SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 802/083/smkn-3/2023

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Sufriani, S.Pd**  
NIP. : 19701017 200504 2 001  
Pangkat/Gol : Pembina IV / a  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MELANIA SULFIRA**  
NIM : 180901058  
Fakultas : Psikologi  
Semester : IX ( Sembilan )  
Universitas : UIN Ar-raniry Banda Aceh  
Unit Kerja Penelitian : SMK Negeri 3 Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka menyusun Skripsi di SMK Negeri 3 Banda Aceh, dengan judul:

**"Hubungan Empati Dengan *Schadenfreude* Pada Siswa SMKN 3 Banda Aceh"** pada tanggal, 19 Januari s - d 26 Januari 2023.

Demikian Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

A R - R A N I R Y Banda Aceh, 07 Maret 2023



Sufriani, S.Pd  
Pembina IV a  
NIP. 19701017 200504 2 001

### Lampiran III Kuesioner Try Out

Assalamualaikum, Wr. Wb

Saya, Melania Sulfira ingin melakukan uji coba untuk penelitian saya. Uji coba penelitian ini ditujukan kepada siswa SMKN 1 Banda Aceh yang bersedia menjadi responden penelitian.

Adapun untuk keluangan waktu dan tenaga saudara/I saya ucapkan terimakasih.

Nama :  
Usia :  
Jenis Kelamin :  
Nama Sekolah :  
Jurusan :  
Kelas :  
Ekstrakurikuler :  
Hobi :  
Suku :  
Domisili :  
No Hp :

#### Skala Empati

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya memahami perasaan teman saya ketika gagal dalam uji kompetisi				
2	Saya memahami kepanikan teman saya dari ekspresi wajahnya				
3	Saya menolong teman saya ketika mereka membutuhkan pertolongan				
4	Saya peduli dengan teman saya yang kesulitan dalam ujian				
5	Saya bahagia ketika membaca kesuksesan teman saya di koran atau buletin				

6	Saya memotivasi teman saya ketika gagal dalam ujian				
7	Saya khawatir dengan kesulitan teman saya				
8	Saya gelisah ketika teman saya kebingungan dalam ujian				
9	Saya sulit memahami orang-orang yang berada di sekitar saya				
10	Saya tidak mengerti perasaan teman saya ketika mereka memberikan suatu ekspresi				
11	Saya tidak suka mendukung teman saya ketika mereka mengikuti ujian				
12	Saya tidak peduli dengan apa yang terjadi dengan teman saya				
13	Jika saya menjadi seperti teman saya yang gagal, saya juga merasa sedih				
14	Saya mencemooh teman saya ketika gagal dalam ujian				
15	Saya tenang melihat teman saya gagal				
16	Saya bersikap santai ketika teman saya kebingungan dalam ujian				
17	Saya memahami apa yang menyebabkan teman saya gagal				
18	Saya berusaha mencari tahu penyebab kemarahan teman-teman saya				
19	Saya mendukung teman saya ketika mengikuti perlombaan				
20	Saya takut teman saya tersinggung dengan sikap atau perilaku saya				
21	Saya membayangkan kesedihan teman saya yang kalah dalam kompetisi				
22	Saya selalu menyemangati teman saya sebelum ujian				

23	Saya merasa sedih ketika teman saya gagal				
24	Saya tidak bisa memahami perasaan teman saya yang gagal dalam ujian				
25	saya tidak suka mencari tahu apa yang membuat teman saya sedih				
26	Saya tidak mau ikut campur dalam kehidupan teman saya				
27	Saya tidak bisa membayangkan perasaan teman saya yang gagal dalam ujian				
28	Saya tidak memberikan semangat kepada teman ketika mereka mengikuti perlombaan				
29	Saya tidak memikirkan perasaan teman saya ketika mereka gagal				



### Skala *Schadenfreude*

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Menurut saya bertindak kasar pada orang yang curang adalah hal yang baik				
2	Saya sering tertawa melihat orang lain melakukan kesalahan				
3	Saya bisa bersaing dengan orang lain demi mencapai tujuan saya				
4	Bagi saya, tidak masalah bersaing dengan teman-teman meski dengan cara yang tidak sehat				
5	Saya tidak suka dengan teman-teman saya yang lebih baik dari saya				
6	Saya berfikir untuk merusak persiapan teman saya ketika ujian kompetensi				
7	Kegagalan teman saya merupakan kesempatan yang baik bagi saya				
8	Karena teman saya mendapatkan ranking 1, saya tidak dapat kesempatan untuk menjadi juara				
9	Saya marah kepada teman-teman saya ketika saya gagal dalam ujian kompetensi				
10	Ketika saya merasa gagal, saya suka membanting barang yang ada dihadapan saya				
11	Saya tidak membagikan informasi penting tentang kompetisi pada teman saya				
12	Saya merasa senang ketika teman saya gagal dalam ujian kompetensi				
13	Saya merasa puas ketika teman saya ditertawakan di depan khalayak ramai karena kesalahannya				
14	Saya tidak suka ketika teman saya mendapatkan kesempatan untuk mengikuti lomba mewakili sekolah				
15	Saya tidak suka sahabat saya lebih akrab dengan orang lain dibandingkan saya				
16	Saya menganggap teman saya sebagai ancaman dalam berkompetisi				
17	Saya kesal ketika mendapatkan nilai sedikit dibanding teman yang lain				
18	Saya tidak peduli dengan usaha teman saya asalkan saya tetap terpilih dalam kompetisi				
19	Saya kesal ketika teman-teman saya dipilih oleh guru dalam perlombaan				
20	Kegagalan teman saya dalam kompetisi membuat saya tenang				

21	Saya merasa tidak nyaman ketika guru memuji teman saya sehingga saya tidak diperhatikan oleh guru lagi				
22	Ketika teman saya berhasil dalam ujian karena curang, saya menghasut teman-teman saya yang lain untuk menghinanya				
23	Saya menghindari celaan kepada orang lain termasuk teman saya yang curang				
24	Saya lebih sering diam ketika melihat teman saya yang gagal				
25	Saya tidak suka bersaing dengan teman-teman saya				
26	Bagi saya, keberhasilan dicapai dengan cara yang baik, bukan menjatuhkan orang lain				
27	Saya tidak pernah merasa benci dengan orang yang memiliki kemampuan lebih dari saya				
28	Saya berhati-hati dalam bersikap agar tidak menyakiti hati teman-teman saya				
29	Saya tidak menganggap kegagalan teman saya sebagai kesempatan menunjukkan kemampuan saya				
30	Saya bangga jika teman saya menang dalam perlombaan yang mewakili sekolah				
31	Saya tidak marah kepada siapapun ketika gagal dalam ujian				
32	Ketika gagal dalam ujian, saya menenangkan diri saya agar tidak menyakiti orang lain				
33	Saya mendapat nilai yang baik di kelas karena teman-teman saya selalu membantu saya				
34	Saya selalu menghibur teman-teman saya yang merasa tidak puas dengan nilai mereka				
35	Saya khawatir teman saya melakukan kesalahan dalam ujian				
36	Keberuntungan orang lain bukan hal yang mengganggu bagi saya				
37	Saya senang jika teman saya berbaur dengan orang lain				
38	Saya tidak menganggap teman-teman sebagai ancaman dalam kompetisi				
39	Ketika teman saya gagal, saya tidak melakukan apapun untuk membuat suasana hatinya semakin buruk				
40	Saya takut gagal dalam berkompetisi sehingga saya menghindari persaingan				

41	Saya tidak menertawakan orang lain yang gagal dalam ujiannya				
42	Saya tidak ingin teman-teman saya kesulitan karena kesalahan saya				
43	Ketika teman-teman saya berhasil dalam ujian kompetensi mereka, saya turut senang				
44	Saya tidak keberatan jika guru saya dekat dengan teman yang lain				



**Lampiran IV Tabulasi Data Try Out**  
**Tabulasi Data Empati**

No	Nama	JK	Kelas	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	E21	E22	E23	E24	E25	E26	E27	E28	E29		
1	M	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	89	
2	AN	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	81	
3	MS	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	65	
4	N	2	2	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	98	
5	D	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	84	
6	U	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	86	
7	R	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	1	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	92	
8	TZM	1	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	69	
9	JAS	2	2	4	3	4	2	2	3	2	1	2	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	4	88	
10	TS	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	80	
11	S	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	102	
12	NT	2	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	1	3	4	3	3	2	92	
13	NH	2	2	4	3	3	4	3	3	4	4	1	2	3	3	1	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	92	
14	NU	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	2	4	4	4	4	4	3	1	2	3	4	3	4	3	2	2	2	2	4	4	88	
15	B	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	79	
16	H	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	88	
17	BA	1	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	2	4	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	4	83	
18	APA	2	3	4	2	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	1	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	85	
19	F	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	105	
20	ZH	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	75	
21	F	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	74	
22	P	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	3	72	
23	MBA	1	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	90	
24	Dr	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	1	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	92	
25	Mtp	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	74	
26	CDM	2	2	4	3	4	3	4	4	3	2	2	2	3	3	1	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	2	85	
27	YRS	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	4	75	
28	MA	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	74	
29	NL	2	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	87	
30	OP	1	3	4	4	1	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	4	4	1	2	3	78
31	UK	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	
32	VA	1	2	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	4	3	1	3	3	3	2	1	4	1	1	2	2	1	1	1	64	
33	MM	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	78	
34	ISA	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	4	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	79
35	AR	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	4	3	2	1	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	64
36	NA	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	74	
37	BV	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	1	2	2	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	76	
38	MM	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	85	
39	Ap	2	2	4	1	4	4	1	4	3	1	2	2	3	2	1	1	4	3	4	1	4	4	1	4	1	2	4	4	4	4	1	78	
40	AN	1	3	3	4	3	2	3	2	2	1	2	2	1	4	1	3	3	1	3	3	4	3	2	4	4	3	3	1	1	3	3	74	
41	TB	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68	

## Tabulasi Data Schadenfreude

No	Nama /	JK	Kelas	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24	S25	S26	S27	S28	S29	S30	S31	S32	S33	S34	S35	S36	S37	S38	S39	S40	S41	S42	S43	S44			
1	M		2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	4	1	1	2	1	2	55		
2	AN		2	2	2	2	4	1	2	1	2	4	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	1	1	2	1	2	1	2	2	3	1	2	2	2	4	2	2	2	1	89		
3	MS		2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	107			
4	N		2	2	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	3	3	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	3	3	1	1	2	1	70				
5	D		2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	86			
6	U		2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	1	2	2	1	1	1	3	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	84		
7	R		2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	3	2	1	1	2	1	1	2	1	3	2	3	1	2	2	3	4	1	1	1	70			
8	TZM		1	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	93			
9	JAS		2	2	2	1	4	1	2	1	2	1	1	3	3	1	1	1	3	1	2	3	2	1	2	2	2	3	3	1	3	1	2	2	1	2	2	2	4	2	2	3	3	1	2	2	87			
10	TS		2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	78			
11	S		2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	3	1	2	1	2	66		
12	NT		2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	104			
13	NH		2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	54		
14	NU		2	3	2	1	3	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	3	3	1	2	1	1	74		
15	B		2	3	2	3	3	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	3	1	4	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	3	1	1	1	1	3	3	1	2	1	1	3	2	2	2	2	82		
16	H		1	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	1	1	1	1	3	2	3	1	2	1	3	3	3	1	2	2	2	1	2	1	4	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	87		
17	BA		1	3	2	2	3	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	3	3	3	1	2	2	1	2	1	1	1	2	74		
18	APA		2	3	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	58		
19	F		1	3	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	59		
20	ZH		2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	106		
21	F		2	2	2	1	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	104		
22	P		2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	90		
23	MBA		1	3	2	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	2	3	3	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	2	2	1	2	3	1	1	2	1	71		
24	Dr		2	2	2	1	3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	60	
25	Mtp		2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	109		
26	CDM		2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	153		
27	YRS		1	2	2	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	1	3	2	4	113		
28	MA		1	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	4	2	2	1	2	2	4	3	1	4	1	4	2	3	3	2	1	3	4	2	3	2	3	2	1	4	2	3	2	108	
29	NL		2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	89	
30	OP		1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	102	
31	UK		2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	95	
32	VA		1	2	2	3	2	4	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	1	1	3	3	1	4	2	3	2	3	2	1	4	2	1	2	3	1	1	112	
33	MM		1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	104	
34	ISA		2	2	2	1	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	4	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	1	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	99
35	AR		2	3	2	2	2	1	3	2	4	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	1	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	106		
36	NA		2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	106	
37	BV		2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	106		
38	MM		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	90	
39	Ap		2	2	2	1	4	4	2	3	2	1	1	4	2	2	4	4	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	1	4	1	4	1	4	2	2	4	2	3	2	2	111
40	AN		1	3	2	1	4	1	1	2	3	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	4	3	2	3	2	3	4	4	2	1	3	3	2	3	3	2													

Lampiran V Olah Data *Try Out*

**RELIABILITAS AWAL EMPATIScale: ALL VARIABLES**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
<b>.875</b>	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
EMP01	78.4878	91.606	<b>.378</b>	.872
EMP02	78.6341	90.088	<b>.372</b>	.872
EMP03	78.4634	88.705	<b>.462</b>	.870
EMP04	78.7561	89.039	<b>.475</b>	.870
EMP05	78.5122	88.806	<b>.472</b>	.870
EMP06	78.6098	89.744	<b>.478</b>	.870
EMP07	78.9024	87.590	<b>.562</b>	.868
EMP08	79.2439	91.739	<b>.221</b>	.876
EMP09	79.2927	91.662	<b>.263</b>	.875
EMP10	79.0976	91.690	<b>.211</b>	.876
EMP11	78.7805	87.076	<b>.558</b>	.867
EMP12	78.6341	85.138	<b>.663</b>	.864
EMP13	79.7317	98.101	<b>-.211</b>	.887
EMP14	78.4390	90.352	<b>.296</b>	.874
EMP15	78.4878	86.756	<b>.591</b>	.867
EMP16	79.0976	84.290	<b>.739</b>	.862
EMP17	79.0488	94.898	<b>.017</b>	.879
EMP18	78.7073	87.962	<b>.559</b>	.868
EMP19	78.3659	89.088	<b>.489</b>	.870
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
EMP20	78.4634	86.605	<b>.625</b>	.866

EMP21	78.8780	87.360	<b>.557</b>	.868
EMP22	78.7317	91.501	<b>.306</b>	.873
EMP23	78.9024	86.140	<b>.611</b>	.866
EMP24	79.1951	89.211	<b>.403</b>	.871
EMP25	78.9268	90.070	<b>.413</b>	.871
EMP26	79.3659	92.838	<b>.109</b>	.880
EMP27	79.2683	90.901	<b>.301</b>	.874
EMP28	78.6585	85.330	<b>.664</b>	.864
EMP29	78.7561	87.139	<b>.512</b>	.868

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
81.6585	95.430	9.76885	29

### RELIABILITAS AWAL SCHADENFREUDE Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
<b>.954</b>	44

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SCH01	88.5854	410.849	<b>.365</b>	.954
SCH02	88.9268	409.570	<b>.424</b>	.954
SCH03	88.0732	421.020	<b>.048</b>	.956
SCH04	89.0000	396.450	<b>.667</b>	.952
SCH05	89.0244	401.774	<b>.663</b>	.953
SCH06	89.0732	394.320	<b>.766</b>	.952
SCH07	88.8049	392.861	<b>.810</b>	.952
SCH08	88.7805	403.976	<b>.525</b>	.953
SCH09	89.0732	400.220	<b>.693</b>	.952

SCH10	88.7317	401.051	<b>.577</b>	.953
SCH11	88.8049	405.161	<b>.620</b>	.953
SCH12	89.1951	400.911	<b>.758</b>	.952
SCH13	89.1707	400.295	<b>.687</b>	.952
SCH14	89.0732	397.970	<b>.709</b>	.952
SCH15	88.7561	408.289	<b>.426</b>	.954
SCH16	88.9756	400.224	<b>.654</b>	.953
SCH17	88.5610	409.302	<b>.411</b>	.954
SCH18	88.5366	399.355	<b>.648</b>	.953
SCH19	88.7561	400.539	<b>.665</b>	.953
SCH20	89.0488	398.098	<b>.806</b>	.952
SCH21	88.8537	401.028	<b>.640</b>	.953
SCH22	88.9756	411.174	<b>.304</b>	.955
SCH23	88.6098	414.194	<b>.350</b>	.954
SCH24	88.6098	424.494	<b>-.062</b>	.956
SCH25	88.3902	414.294	<b>.288</b>	.954
SCH26	89.2683	401.701	<b>.678</b>	.952
SCH27	89.0000	402.500	<b>.650</b>	.953
SCH28	88.9512	400.598	<b>.653</b>	.953
SCH29	88.8049	399.611	<b>.715</b>	.952
SCH30	89.0732	401.220	<b>.723</b>	.952
SCH31	88.9512	398.898	<b>.680</b>	.952
SCH32	89.0976	401.790	<b>.635</b>	.953
SCH33	88.5610	399.452	<b>.627</b>	.953
SCH34	88.7561	408.239	<b>.446</b>	.954
SCH35	88.3659	409.438	<b>.398</b>	.954
SCH36	89.0488	407.398	<b>.519</b>	.953
SCH37	88.9024	401.840	<b>.698</b>	.952

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SCH38	88.7805	399.676	<b>.702</b>	.952
SCH39	88.7317	418.001	<b>.152</b>	.955
SCH40	88.2195	423.676	<b>-.036</b>	.957
SCH41	89.0488	401.048	<b>.676</b>	.952
SCH42	88.9024	400.140	<b>.795</b>	.952
SCH43	89.0976	404.340	<b>.713</b>	.953
SCH44	88.8537	403.478	<b>.565</b>	.953

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
90.9024	423.140	20.57037	44

## RELIABILITAS AKHIR EMPATIScale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
<b>.904</b>	22

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
EMP01	61.0976	75.090	<b>.427</b>	.902
EMP02	61.2439	74.839	<b>.309</b>	.904
EMP03	61.0732	72.170	<b>.520</b>	.899
EMP04	61.3659	73.288	<b>.464</b>	.901
EMP05	61.1220	73.210	<b>.449</b>	.901
EMP06	61.2195	74.076	<b>.451</b>	.901
EMP07	61.5122	71.906	<b>.557</b>	.899
EMP11	61.3902	71.444	<b>.553</b>	.899
EMP12	61.2439	69.389	<b>.683</b>	.895
EMP15	61.0976	71.190	<b>.583</b>	.898
EMP16	61.7073	69.012	<b>.728</b>	.894
EMP18	61.3171	72.472	<b>.534</b>	.899
EMP19	60.9756	72.174	<b>.588</b>	.898
EMP20	61.0732	70.370	<b>.677</b>	.896
EMP21	61.4878	71.556	<b>.564</b>	.898
EMP22	61.3415	75.080	<b>.337</b>	.903
EMP23	61.5122	69.906	<b>.663</b>	.896
EMP24	61.8049	73.361	<b>.399</b>	.902
EMP25	61.5366	74.805	<b>.346</b>	.903
EMP27	61.8780	75.260	<b>.266</b>	.905
EMP28	61.2683	68.901	<b>.739</b>	.894
EMP29	61.3659	71.388	<b>.516</b>	.900

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
64.2683	79.001	8.88826	22

## RELIABILITAS AKHIR SCHADENFREUDE

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	41	100.0

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
<b>.963</b>	39

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SCH01	76.0976	399.840	<b>.356</b>	.963
SCH02	76.4390	398.102	<b>.431</b>	.962
SCH04	76.5122	385.056	<b>.675</b>	.961
SCH05	76.5366	390.005	<b>.684</b>	.961
SCH06	76.5854	382.549	<b>.787</b>	.961
SCH07	76.3171	381.672	<b>.815</b>	.960
SCH08	76.2927	392.212	<b>.542</b>	.962
SCH09	76.5854	388.149	<b>.724</b>	.961
SCH10	76.2439	389.939	<b>.576</b>	.962
SCH11	76.3171	394.072	<b>.616</b>	.962
SCH12	76.7073	389.012	<b>.785</b>	.961
SCH13	76.6829	388.322	<b>.715</b>	.961
SCH14	76.5854	385.899	<b>.739</b>	.961
SCH15	76.2683	396.651	<b>.438</b>	.963
SCH16	76.4878	388.106	<b>.684</b>	.961
SCH17	76.0732	398.170	<b>.407</b>	.963
SCH18	76.0488	389.098	<b>.623</b>	.962

SCH19	76.2683	389.001	<b>.678</b>	.961
SCH20	76.5610	386.602	<b>.820</b>	.961
SCH21	76.3659	389.588	<b>.649</b>	.961
SCH22	76.4878	398.456	<b>.344</b>	.963
SCH23	76.1220	403.310	<b>.332</b>	.963
SCH26	76.7805	390.676	<b>.674</b>	.961
SCH27	76.5122	391.456	<b>.646</b>	.961
SCH28	76.4634	389.605	<b>.649</b>	.961
SCH29	76.3171	389.122	<b>.695</b>	.961
SCH30	76.5854	389.999	<b>.725</b>	.961
SCH31	76.4634	388.205	<b>.668</b>	.961
SCH32	76.6098	391.244	<b>.615</b>	.962
SCH33	76.0732	388.820	<b>.613</b>	.962
SCH34	76.2683	396.551	<b>.460</b>	.962
SCH35	75.8780	399.210	<b>.366</b>	.963

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SCH36	76.5610	395.652	<b>.537</b>	.962
SCH37	76.4146	390.799	<b>.694</b>	.961
SCH38	76.2927	389.012	<b>.687</b>	.961
SCH41	76.5610	390.602	<b>.653</b>	.961
SCH42	76.4146	389.249	<b>.787</b>	.961
SCH43	76.6098	393.594	<b>.696</b>	.961
SCH44	76.3659	390.838	<b>.611</b>	.962

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
78.4146	411.699	20.29036	39

## Lampiran VI Skala Penelitian

Assalamualaikum, Wr. Wb

Saya, Melania Sulfira, mahasiswi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, saat ini sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir Sarjana (S1). Untuk itu saya mohon ketersediaan saudara/I untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner berikut.

Bagi 5 orang yang beruntung akan mendapatkan pulsa sebesar 10 ribu sebagai apresiasi karena sudah berpartisipasi dalam penelitian saya.

Atas keluwaan waktu dan tenaga saya ucapkan terimakasih

Assalamualaikum, Wr. Wb

Nama / Inisial :  
Usia :  
Jenis Kelamin :  
Nama Sekolah :  
Jurusan :  
Kelas :  
Ekstrakurikuler :  
Hobi :  
Domisili :  
Suku :  
No. Hp :

### Skala Penelitian Empati

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya memahami perasaan teman saya ketika gagal dalam uji kompetisi				
2	Saya memahami kepanikan teman saya dari ekspresi wajahnya				
3	Saya menolong teman saya ketika mereka membutuhkan pertolongan				
4	Saya peduli dengan teman saya yang kesulitan dalam ujian				
5	Saya bahagia ketika membaca kesuksesan teman saya di koran atau buletin				
6	Saya memotivasi teman saya ketika gagal dalam ujian				
7	Saya khawatir dengan kesulitan teman saya				
8	Saya tidak suka mendukung teman saya ketika mereka mengikuti ujian				
9	Saya tidak peduli dengan apa yang terjadi dengan teman saya				
10	Saya tenang melihat teman saya gagal				

11	Saya bersikap santai ketika teman saya kebingungan dalam ujian				
12	Saya berusaha mencari tahu penyebab kemarahan teman-teman saya				
13	Saya mendukung teman saya ketika mengikuti perlombaan				
14	Saya takut teman saya tersinggung dengan sikap atau perilaku saya				
15	Saya membayangkan kesedihan teman saya yang kalah dalam kompetisi				
16	Saya selalu menyemangati teman saya sebelum ujian				
17	Saya merasa sedih ketika teman saya gagal				
18	Saya tidak bisa memahami perasaan teman saya yang gagal dalam ujian				
19	Saya tidak suka mencari tahu apa yang membuat teman saya sedih				
20	Saya tidak bisa membayangkan perasaan teman saya yang gagal dalam ujian				
21	Saya tidak memberikan semangat kepada teman ketika mereka mengikuti perlombaan				
22	Saya tidak memikirkan perasaan teman saya ketika mereka gagal				

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Menurut saya bertindak kasar pada orang yang curang adalah hal yang baik				
2	Saya sering tertawa melihat orang lain melakukan kesalahan				
3	Bagi saya, tidak masalah bersaing dengan teman-teman meski dengan cara yang tidak sehat				
4	Saya tidak suka dengan teman-teman saya yang lebih baik dari saya				
5	Saya berfikir untuk merusak persiapan teman saya ketika ujian kompetensi				
6	Kegagalan teman saya merupakan kesempatan yang baik bagi saya				
7	Karena teman saya mendapatkan rangking 1, saya tidak dapat kesempatan untuk menjadi juara				
8	Saya marah kepada teman-teman saya ketika saya gagal dalam ujian kompetensi				
9	Ketika saya merasa gagal, saya suka membanting barang yang ada di hadapan saya				
10	Saya tidak membagikan informasi penting tentang kompetisi pada teman saya				

11	Saya merasa senang ketika teman saya gagal dalam ujian kompetensi				
12	Saya merasa puas ketika teman saya ditertawakan di depan khalayak ramai karena kesalahannya				
13	Saya tidak suka ketika teman saya mendapatkan kesempatan untuk mengikuti lomba mewakili sekolah				
14	Saya tidak suka sahabat saya lebih akrab dengan oranglain dibandingkan saya				
15	Saya menganggap teman saya sebagai ancaman dalam berkompetisi				
16	Saya kesal ketika mendapatkan nilai sedikit dibanding teman yang lain				
17	Saya tidak peduli dengan usaha teman saya asalkan saya tetap terpilih dalam kompetisi				
18	Saya kesal ketika teman-teman saya dipilih oleh guru dalam perlombaan				
19	Kegagalan teman saya dalam kompetisi membuat saya tenang				
20	Saya merasa tidak nyaman ketika guru memuji teman saya sehingga saya tidak diperhatikan oleh guru lagi				
21	Ketika ada teman saya berhasil dalam ujian karena curang, saya menghasut teman-teman yang lain untuk menghinanya				
22	Saya menghindari celaan kepada orang lain termasuk teman saya yang curang				
23	Bagi saya, keberhasilan dicapai dengan cara yang baik, bukan menjatuhkan orang lain				
23	Bagi saya, keberhasilan dicapai dengan cara yang baik, bukan menjatuhkan orang lain				
24	Saya tidak pernah merasa benci dengan orang yang memiliki kemampuan lebih dari saya				
25	Saya berhati-hati dalam bersikap agar tidak menyakiti hati teman-teman saya				
26	Saya tidak menganggap kegagalan teman saya sebagai kesempatan menunjukkan kemampuan saya				
27	Saya bangga jika teman saya menang dalam perlombaan yang mewakili sekolah				
28	Saya tidak marah kepada siapapun ketika gagal dalam ujian				
29	Ketika gagal dalam ujian, saya menenangkan diri saya agar tidak menyakiti orang lain				

30	Saya mendapat nilai yang baik di kelas karena teman-teman saya selalu membantu saya				
31	Saya selalu menghibur teman-teman saya yang merasa tidak puas dengan nilai mereka				
32	Saya khawatir teman saya melakukan kesalahan dalam ujian				
33	Keberuntungan orang lain bukan hal yang mengganggu bagi saya				
34	Saya senang jika teman saya berbaur dengan orang lain				
35	Saya tidak menganggap teman-teman sebagai ancaman dalam kompetisi				
36	Saya tidak menertawakan orang lain yang gagal dalam ujiannya				
37	Saya tidak ingin teman-teman saya kesulitan karena kesalahan saya				
38	Ketika teman-teman saya berhasil dalam ujian kompetisi mereka, saya turut senang				
39	Saya tidak keberatan jika guru saya dekat dengan teman yang lain				



Lampiran VII Tabulasi Data Penelitian

Tabulasi Data Empati

NO	NAMA	JK	JUR	KEL	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	E21	E22	E23	TOTAL
1	CSL	5	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	74	
2	K	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	70	
3	F	5	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	72	
4	A	5	2	1	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	1	1	1	3	68	
5	L	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	71	
6	A	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	62	
7	DZ	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	1	1	4	3	2	4	2	2	2	3	3	57	
8	ANA	4	2	1	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	
9	AS	5	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	61	
10	I	5	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	4	69	
11	F	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2	2	3	62	
12	N	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	69	
13	S	5	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	62	
14	RNSA	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	66	
15	R	5	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	68	
16	Z	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	
17	SR	2	2	3	1	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	70	
18	B	5	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	68	
19	A	3	2	1	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	78	
20	D	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	61	
21	SRK	5	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	69	
22	RD	2	2	3	1	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	70	
23	N	5	2	1	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	67	
24	R	1	2	3	1	3	4	4	3	4	3	4	1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	72	
25	N	2	2	3	1	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	
26	NH	2	2	3	1	2	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	71	
27	MS	4	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	55	
28	A	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	67	
29	NA	5	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	66	
30	W	4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	79	
31	hk	4	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	74	
32	AC	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	64	
33	NS	5	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	68	
34	Feb	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	57	
35	Zhr	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	69	
36	Drij	4	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	3	3	4	81	
37	KR	2	2	2	1	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	72	
38	NR	3	2	1	1	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	81	
39	SAZ	2	2	1	1	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	75	
40	R	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	67	
41	NT	4	2	3	2	3	4	4	1	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	75	

42	NA	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	2	70		
43	N	3	2	1	1	3	4	3	2	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	63		
44	SN	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	1	3	4	4	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	3	60		
45	RI	4	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	4	2	3	3	3	1	1	1	4	2	52	
46	R	4	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	74	
47	M	6	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	
48	IA	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	64	
49	NF	3	2	1	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	77	
50	A	2	2	1	1	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	74	
51	RAK	3	2	1	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	71	
52	SA	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	62	
53	L	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	77	
54	Z	5	2	3	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	2	4	4	74	
55	S	4	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	3	3	4	4	4	4	4	44	
56	UM	4	2	1	3	1	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	3	2	4	3	3	70	
57	P	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	
58	JUF	2	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	3	79
59	NS	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	71	
60	S	2	2	1	1	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	65
61	R	4	2	1	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	75
62	R	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	70
63	A	3	2	1	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	67	
64	S	2	2	3	1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	82
65	C	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	54
66	VHW	3	2	2	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	73	
67	Zhr	2	2	2	1	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	1	2	4	4	71	
68	OR	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	1	3	2	3	3	59	
69	D	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	
70	R	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	65	
71	WA	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	69	
72	UA	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	80	
73	DM	2	2	1	1	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	75	
74	A	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	64	
75	N	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	61	
76	PNL	3	2	1	2	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	71	
77	ND	3	2	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	72	
78	AM	4	2	1	2	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	68	
79	zpn	3	2	1	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	78	
80	MJ	3	2	1	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	64		
81	SR	2	2	1	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	76	

82	M	2	2	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	61		
83	SK	3	2	1	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84		
84	NA	2	2	1	1	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	3	2	4	4	68	
85	A	2	2	1	1	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	4	74	
86	DE	3	2	1	1	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	74	
87	RY	2	2	1	1	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	
88	SN	3	2	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	64	
89	EN	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	68	
90	A	2	2	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	68	
91	A	2	2	2	1	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	77
92	Y	2	2	2	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	71	
93	NA	4	2	1	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	71	
94	N	2	2	1	1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	76	
95	U	3	2	1	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	2	2	3	3	67	
96	IM	2	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	2	4	2	2	2	2	3	69	
97	N	2	2	1	1	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	71	
98	WA	2	2	1	1	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	68	
99	hk	3	2	1	1	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	4	4	3	2	64	
100	NF	2	2	1	1	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	72	
101	RNSA	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	67	
102	RA	4	2	2	3	4	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	55	
103	TA	4	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	74
104	R	3	2	1	1	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	66	
105	N	4	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	70	
106	N	5	2	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	
107	NR	4	2	1	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	78	
108	INA	4	2	2	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	74	
109	PM	4	2	2	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	69	
110	R	2	2	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	63	
111	KV	5	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	72	
112	NT	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	61	
113	ikmc	4	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	74	
114	Asy	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	64	
115	TA	4	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	78	
116	D	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	57	
117	P	5	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	66	
118	EN	4	2	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	78	
119	AM	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	66	
120	MA	4	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	78	
121	ZB	3	2	1	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	77	

122	I	5	2	1	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	72
123	AC	4	2	1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	72
124	CK	4	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	66
125	ID	5	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	63
126	NA	5	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	74
127	NA	4	2	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	4	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	59
128	NA	5	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	2	66
129	S	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	4	2	2	2	2	4	3	2	61
130	SR	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
131	P	4	2	1	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	62
132	IRS	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	66
133	IN	4	2	1	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	72
134	F	4	2	1	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	71
135	S	4	2	1	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	67
136	MF	4	2	1	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	70
137	PM	4	2	1	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	2	2	2	4	3	72
138	D	5	2	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	65
139	DF	4	2	2	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	70
140	RU	4	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	73
141	NR	4	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
142	AAN	4	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	62
143	CZB	4	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	68
144	ATC	5	2	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	66
145	C	4	2	1	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	67
146	CAN	4	2	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	76
147	M	4	2	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	69
148	AN	4	2	1	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
149	HS	4	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	56
150	R	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	63
151	NF	4	2	1	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	4	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	61
152	U	4	2	1	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	79
153	NA	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	78
154	DZ	4	2	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	78
155	STF	4	2	1	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	73
156	SW	4	2	1	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	79
157	I	4	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	53
158	W	3	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	84
159	SR	5	2	1	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	71
160	ZZZ	5	2	1	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	80
161	N	4	2	1	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84





## Tabulasi Data Schadenfreude

NO	NAMA	JK	JUR	KEL	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24	S25	S26	S27	S28	S29	S30	S31	S32	S33	S34	S35	S36	S37	S38	S39	TOTAL		
1	CSL	2	2	3	2	3	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	4	2	4	1	1	1	2	1	2	1	1	2	3	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	63		
2	K	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	90			
3	F	2	2	3	4	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	57		
4	A	2	1	3	2	2	2	1	1	1	2	1	4	2	1	1	1	3	1	4	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	2	3	1	2	1	1	1	2	2	60		
5	L	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	81		
6	A	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	68		
7	DZ	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	4	2	4	3	4	2	4	2	2	2	1	2	3	3	4	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	98		
8	ANA	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	42		
9	AS	2	3	3	1	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	82		
10	I	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	4	4	2	1	1	1	1	58		
11	F	2	1	3	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2	63	
12	N	2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69	
13	S	2	1	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	69	
14	RNSA	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	73	
15	R	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	81	
16	Z	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	83		
17	SR	2	3	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	4	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	1	62	
18	B	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	81
19	A	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	52	
20	D	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	85	
21	SRK	2	3	3	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62
22	RD	2	3	1	2	1	1	2	1	2	4	1	1	3	2	1	1	4	2	3	3	2	1	3	1	2	1	2	1	1	2	4	1	2	2	3	1	3	3	1	1	2	3	76		
23	N	2	1	3	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	77	
24	R	2	3	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	59		
25	N	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	49		
26	NH	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	3	1	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	87		
27	MS	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	96		
28	A	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75	
29	NA	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	88	
30	W	2	2	3	4	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	3	1	1	56		
31	hk	2	2	3	2	1	1	2	1	1	2	2	3	1	2	1	2	4	1	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	67		
32	AC	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	79		
33	NS	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	71		
34	Feb	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93		
35	Zhr	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	4	4	1	3	2	3	2	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60		
36	Dij	2	1	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	51		
37	KR	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	70		
38	NR	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	3	2	3	1	1	1	3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	2	1	57		
39	SAZ	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	54	
40	R	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76	
41	NT	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	4	2	4	3	2	2	4	3	2	1	3	1	3	1	2	1	1	2	2	2	1	3	1	1	2	3	82		
42	NA	2	3	2	3	3	2	2	2	3	1	1	3	2	2	1	1	4	1	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	83	
43	N	2	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	4	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	3	3	3	4</									

56	UM	2	1	3	1	3	2	1	1	1	3	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	3	3	2	3	1	2	2	72	
57	P	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75		
58	JUF	2	3	1	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	55		
59	NS	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67		
60	S	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	2	2	2	2	2	63		
61	R	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	59		
62	R	2	2	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	4	2	1	1	57	
63	A	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	78		
64	S	2	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	3	2	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	55	
65	C	2	3	3	4	2	4	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	4	3	4	4	4	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	2	105	
66	VHW	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	3	1	3	1	3	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	57	
67	Zhr	2	2	1	3	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	59	
68	OR	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	4	2	3	1	2	1	4	73
69	D	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	4	3	4	2	2	2	3	2	2	1	3	1	2	2	3	4	2	3	2	88	
70	R	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	79	
71	WA	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	87	
72	UA	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	2	1	1	54	
73	DM	2	1	1	2	1	1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	53	
74	A	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	79	
75	N	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	83	
76	PNL	2	1	2	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	64	
77	ND	2	3	2	3	2	1	2	1	2	4	3	3	1	2	1	2	4	2	4	1	2	1	4	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	74	
78	AM	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	1	1	1	2	80	
79	zpn	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	4	2	2	58	
80	MJ	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
81	SR	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	49	
82	M	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	83	
83	SK	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	3	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	55	
84	NA	2	1	1	3	2	3	3	1	3	3	1	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	87
85	A	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74	
86	DE	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	49
87	RY	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	85	
88	SN	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	78	
89	EN	2	2	1	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69	
90	A	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	77	
91	A	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	3	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	53	
92	Y	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	
93	NA	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	61
94	N	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	56	
95	U	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	70	
96	IM	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	45	
97	N	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	79	
98	WA	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	60
99	hk	2	1	1	2	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	2	4	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	2	2	3	1	2	68
100	NF	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71
101	RNSA	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	79	
102	RA	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
103	TA	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	4	1	2	2	2	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	61
104	R	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	79	
105	N	2	1	3	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65
106	N	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	3	1	3	1	3	1	1	1	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	73	
107	NR	2	1	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	52
108	INA	2	2	3	2	1	1	2	1	1	3	2	1	2	1	1	1																					







Lampiran VIII Olah Data Penelitian

**ANALISIS STATISTIK**

**Statistics**

		EMPATI	SCHADENFREUDE
N	Valid	247	247
	Missing	0	0
Mean		<b>69.4696</b>	<b>70.9514</b>
Std. Error of Mean		<b>.43865</b>	<b>.86338</b>
Median		<b>69.0000</b>	<b>73.0000</b>
Std. Deviation		<b>6.89395</b>	<b>13.56907</b>
Minimum		<b>44.00</b>	<b>39.00</b>
Maximum		<b>85.00</b>	<b>106.00</b>

**KATEGORISASI EMPATI DAN SCHADENFREUDE**

**EMPATI**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 44.00	1	.4	.4	.4
52.00	1	.4	.4	.8
53.00	2	.8	.8	1.6
54.00	1	.4	.4	2.0
55.00	2	.8	.8	2.8
56.00	2	.8	.8	3.6
57.00	4	1.6	1.6	5.3
59.00	3	1.2	1.2	6.5
60.00	2	.8	.8	7.3
61.00	10	4.0	4.0	11.3
62.00	9	3.6	3.6	15.0
63.00	5	2.0	2.0	17.0
64.00	10	4.0	4.0	21.1
65.00	14	5.7	5.7	26.7
66.00	18	7.3	7.3	34.0
67.00	13	5.3	5.3	39.3
68.00	14	5.7	5.7	44.9
69.00	13	5.3	5.3	50.2
70.00	18	7.3	7.3	57.5
71.00	14	5.7	5.7	63.2
72.00	12	4.9	4.9	68.0
73.00	9	3.6	3.6	71.7
74.00	16	6.5	6.5	78.1
75.00	6	2.4	2.4	80.6
76.00	6	2.4	2.4	83.0
77.00	7	2.8	2.8	85.8

78.00	10	4.0	4.0	89.9
79.00	9	3.6	3.6	93.5
80.00	3	1.2	1.2	94.7
81.00	4	1.6	1.6	96.4
82.00	1	.4	.4	96.8
84.00	6	2.4	2.4	99.2
85.00	2	.8	.8	100.0
Total	247	100.0	100.0	

### SCHADENFREUDE

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 39.00	1	.4	.4	.4
42.00	1	.4	.4	.8
44.00	1	.4	.4	1.2
45.00	3	1.2	1.2	2.4
46.00	2	.8	.8	3.2
47.00	1	.4	.4	3.6
49.00	8	3.2	3.2	6.9
50.00	1	.4	.4	7.3
51.00	2	.8	.8	8.1
52.00	2	.8	.8	8.9
53.00	7	2.8	2.8	11.7
54.00	5	2.0	2.0	13.8
55.00	6	2.4	2.4	16.2
56.00	2	.8	.8	17.0
57.00	7	2.8	2.8	19.8
58.00	6	2.4	2.4	22.3
59.00	4	1.6	1.6	23.9
60.00	6	2.4	2.4	26.3
61.00	7	2.8	2.8	29.1
62.00	2	.8	.8	30.0
63.00	5	2.0	2.0	32.0
64.00	5	2.0	2.0	34.0
65.00	2	.8	.8	34.8
66.00	4	1.6	1.6	36.4
67.00	3	1.2	1.2	37.7
68.00	4	1.6	1.6	39.3
69.00	6	2.4	2.4	41.7
70.00	10	4.0	4.0	45.7
71.00	2	.8	.8	46.6
72.00	8	3.2	3.2	49.8
73.00	8	3.2	3.2	53.0
74.00	9	3.6	3.6	56.7
75.00	6	2.4	2.4	59.1

76.00	4	1.6	1.6	60.7
77.00	8	3.2	3.2	64.0
78.00	7	2.8	2.8	66.8
79.00	11	4.5	4.5	71.3
80.00	10	4.0	4.0	75.3
81.00	8	3.2	3.2	78.5
82.00	10	4.0	4.0	82.6
83.00	7	2.8	2.8	85.4
84.00	7	2.8	2.8	88.3
85.00	3	1.2	1.2	89.5
86.00	3	1.2	1.2	90.7
87.00	3	1.2	1.2	91.9
88.00	3	1.2	1.2	93.1
90.00	3	1.2	1.2	94.3
92.00	1	.4	.4	94.7
93.00	1	.4	.4	95.1
96.00	2	.8	.8	96.0
97.00	1	.4	.4	96.4
98.00	1	.4	.4	96.8
99.00	3	1.2	1.2	98.0
101.00	1	.4	.4	98.4
102.00	1	.4	.4	98.8
104.00	1	.4	.4	99.2
105.00	1	.4	.4	99.6
106.00	1	.4	.4	100.0
Total	247	100.0	100.0	

## UJI NORMALITAS

		Statistics	
		EMPATI	SCHADENFRE UDE
N	Valid	247	247
	Missing	0	0
<b>Skewness</b>		<b>-.176</b>	<b>.020</b>
Std. Error of Skewness		.155	.155
<b>Kurtosis</b>		<b>.315</b>	<b>-.405</b>
Std. Error of Kurtosis		.309	.309

## UJI LINIERITAS

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SCHADENFREUDE * EMPATI	247	100.0%	0	0.0%	247	100.0%

### Report

#### SCHADENFREUDE

EMPATI	Mean	N	Std. Deviation
44.00	104.0000	1	.
52.00	97.0000	1	.
53.00	83.5000	2	3.53553
54.00	105.0000	1	.
55.00	93.0000	2	4.24264
56.00	95.5000	2	7.77817
57.00	96.5000	4	2.64575
59.00	75.3333	3	3.21455
60.00	93.0000	2	12.72792
61.00	77.9000	10	6.47130
62.00	76.4444	9	9.16667
63.00	78.4000	5	7.40270
64.00	79.8000	10	8.49575
65.00	74.3571	14	9.19538
66.00	79.8333	18	4.80502
67.00	74.7692	13	7.03745
68.00	73.0714	14	11.69131
69.00	67.1538	13	11.08186
70.00	71.8333	18	10.42762
71.00	73.9286	14	12.43732
72.00	70.5833	12	8.19599
73.00	68.4444	9	14.32752
74.00	63.6250	16	8.92842
75.00	64.8333	6	11.61752
76.00	61.5000	6	7.91833
77.00	56.1429	7	7.58131
78.00	53.3000	10	4.29599
79.00	62.4444	9	15.44434
80.00	54.3333	3	5.50757
81.00	49.7500	4	5.50000
82.00	55.0000	1	.
84.00	53.5000	6	5.71839
85.00	40.5000	2	2.12132
Total	70.9514	247	13.56907

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
SCHADENFREUDE * EMPATI	Between Groups	(Combined)	26580.938	32
		Linearity	22636.888	1
		Deviation from Linearity	3944.050	31
	Within Groups		18712.479	214
Total			45293.417	246

ANOVA Table

			Mean Square	F
SCHADENFREUDE * EMPATI	Between Groups	(Combined)	830.654	9.500
		Linearity	22636.888	258.880
		<b>Deviation from Linearity</b>	127.227	<b>1.455</b>
	Within Groups		87.441	
Total				

ANOVA Table

			Sig.
SCHADENFREUDE * EMPATI	Between Groups	(Combined)	.000
		Linearity	.000
		<b>Deviation from Linearity</b>	<b>.066</b>
	Within Groups		
Total			

### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
SCHADENFREUDE * EMPATI	<b>-.707</b>	<b>.500</b>	.766	.587

### UJI HIPOTESIS

#### Correlations

		EMPATI	SCHADENFREUDE
EMPATI	Pearson Correlation	1	<b>-.707**</b>
	Sig. (2-tailed)		<b>.000</b>
	N	247	247
SCHADENFREUDE	Pearson Correlation	<b>-.707**</b>	1
	Sig. (2-tailed)	<b>.000</b>	
	N	247	247

